

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU
ANAK MEMBUANG SAMPAH DI DESA KEBALANDONO
KECAMATAN BABAT KABUPATEN LAMONGAN**



NOVIANA SARI
NIM. 19.02.01.2817

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

2023

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU
ANAK MEMBUANG SAMPAH DI DESA KEBALANDONO
KECAMATAN BABAT KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan**

**NOVIANA SARI
19.02.01.2817**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :


NAMA : NOVIANA SARI
NIM : 1902012817
TEMPAT-TANGGAL-LAHIR : JAKARTA, 08 NOVEMBER 2001
INSTITUSI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
LAMONGAN

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten lamongan”.adalah bukan skripsi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan kutipanya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapat sanksi akademik

Lamongan, 21 February 2023

Yang menyatakan



NOVIANA SARI
1902012817

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI OLEH : NOVIANA SARI
NIM : 1902012817
JUDUL : HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN
PERILAKU ANAK MEMBUANG SAMPAH DI DESA
KEBALANDONO KECAMATAN BABAT KABUPATEN
LAMONGAN

Telah disetujui untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji Skripsi pada
tanggal : 26 Mei 2023

Oleh :

Mengetahui:

Pembimbing I



Dr. Dadang Kusbiantoro, S.Kep., Ns., M.Si
NIDN. 07.07.06.8001

Pembimbing II



Sylvi Harmiardillah, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 07.06.05.9005

LEMBAR PENGESAHAN

Telah Diuji dan Disetujui Oleh Tim Pada Sidang Skripsi

Di Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Lamongan

Tanggal : 9 Juni 2023

PANITIA PENGUJI

Tanda Tangan

Ketua : Heny Ekawati S. Kep., Ns., M.Kes



Anggota : 1. Dr. Dadang Kusbiantoro, S. Kep., Ns., M.Si



2. Sylvi Harmiardillah, S. Kep., Ns., M. Kep



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universtas Muhammadiyah Lamongan



Dr. Virgianti Nur Faridah, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIK.19830912 200609 018

CURICULUM VITAE

Nama : NOVIANA SARI

Tempat-Tanggal-Lahir : JAKARTA, 08 NOVEMBER 2001

Alamat Rumah : Ds. Kebalandono Kec. Babat Kab. Lamongan

Pekerjaan : Mahasiswa

Riwayat Pendidikan :

1. RA. Darul Hikmah Jakarta Utara : Lulus Tahun 2007
2. SDN 07 Pagi Pejagalan Penjaringan Jakarta Utara : Lulus Tahun 2013
3. MTs Sunan Drajat : Lulus Tahun 2016
4. MA Ma'arif 7 Sunan Drajat : Lulus Tahun 2019
5. Progam Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan mulai tahun 2019 sampai 2023

MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

PERSEMBAHAN

1. Untuk kedua orang tua saya yang tidak ada henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya serta yang selalu memberikan semangat untuk hidup.
2. Saudara kandung laki-laki saya yang telah mendukung saya dalam situasi apapun dan terimakasih sudah memberi banyak motivasi
3. Bapak ibu dosen pembimbing dan penguji selama pendidikan yang selalu sabar ikhlas menuntun saya, mengarahkan, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang merupakan penuntun dalam Langkah-langkah saya
4. Kedua sahabat saya yang telah memberikan banyak dukungan dengan selalu mendengarkan keluh kesah saya dan memberikan banyak motivasi.
5. Tak lupa pula saya ucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman khususnya teman-teman kelas 8 B yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah membantu dan memberi dukungan selama proses penyelesaian skripsi.

ABSTRAK

Sari, Noviana 2023. **Hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.** Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan. Pembimbing (1) Dr. Dadang Kusbiantoro, S.Kep.,Ns.,M.SI. Pembimbing (2) Sylvi Harmiardillah, S.Kep.,Ns., M.Kep.

Pengetahuan orang tua terhadap perilaku hidup anak membuang sampah sembarang tempat merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh setiap orang tua, karena dapat membantu perilaku anak kearah yang positif, khususnya dalam membuang sampah. Sebab pengetahuan orang tua yang baik dapat mengarahkan perilaku anak dari yang kurang baik pada yang lebih baik. Oleh karenanya, orang tua lah yang paling bertanggung jawab atas seorang anak, dari sejak lahir hingga anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *crosssectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 63 responden menggunakan teknik random sampling. Variabel independent pada penelitian ini adalah pengetahuan orang tua, sedangkan variabel dependent pada penelitian ini adalah perilaku anak membuang sampah. Data di ambil menggunakan kuesioner pengetahuan orang tua dan observasi perilaku anak membuang sampah. Data analisis menggunakan *uji chi-square* dengan tangka kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan hampir sebagian (46,0%) pengetahuan orang tua baik, dan lebih dari sebagian (66,7%) perilaku anak membuang sampah pada tempatnya dengan kesadaran sendiri. Hasil analisa data didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang pengembangan dilingkungan masyarakat dalam pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah.

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku, Anak, Sampah

ABSTRACT

Sari, Noviana 2023. **The relationship between parental knowledge and children's behavior in disposing of garbage in Kebalando Village Babat District Lamongan Regency.** Undergraduate Nursing Study Program Thesis at Muhammadiyah Lamongan University. Advisor (1) Dr. Dadang Kusbiantoro, S.Kep.,Ns.,M.SI. Advisor (2) Sylvi Harmiardillah, S.Kep.,Ns., M.Kep.

Parents' knowledge of children's living behavior by throwing garbage anywhere is an important thing that needs to be considered by every parent, because it can help children's behavior in a positive direction, especially in disposing of trash. Because good parental knowledge can direct children's behavior from less good to better. Therefore, parents are the most responsible for a child, from birth until the child grows into an adult. The design of this study uses correlation analysis with a cross-sectional approach. The sample of this research was 63 respondents using random sampling technique. The independent variable in this study is parents' knowledge, while the dependent variable in this study is the behavior of children throwing garbage. Data was collected using a parental knowledge questionnaire and observing children's behavior in disposing of trash. Data analysis used the chi-square test with a significance level of $p < 0.05$. The results showed that almost most (46.0%) parents had good knowledge, and more than half (66.7%) the behavior of children to dispose of trash in its place with their own awareness. The results of data analysis obtained $p = 0.000 < 0.05$, meaning that there is a relationship between parental knowledge and children's behavior in disposing of trash. It is hoped that the results of this study can be used as information about development in the community in terms of parents' knowledge of children's behavior in disposing of trash.

Keywords: Knowledge, Behavior, Children, Garbage

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah di Desa Kebalando Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan” sesuai waktu yang ditentukan.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Dalam penyusunan, penulis mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/ Ibu :

1. Dr. Abdul Aziz Alimul Hidayat, M.Kes., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan.
2. Dr. Virgianti Nur Faridah, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Dekan yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dorongan moril selama penyusunan skripsi ini.
3. Suratmi, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.
4. Dr. Dadang Kusbiantoro S. Kep., Ns., M.Si selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan petunjuk, pengetahuan, saran, dorongan moril selama penyusunan skripsi ini.

5. Sylvi Harmiardillah S. Kep., Ns., M,Kep selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan petunjuk, pengetahuan, saran, dorongan moril selama penyusunan skripsi ini.
6. Dasrun, selaku Kepala Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.
7. Terima kasih kepada keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan moral, materil, serta doa yang tak kunjung usai demi kelancaran dan keberhasilan dalam menempuh studi di Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.
8. Seluruh angkatan 2019 Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan khususnya untuk kelas B yang telah bersama-sama berjuang dari semester 1 hingga semester akhir.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberi balasan pahala atas semua amal kebaikan yang diberikan. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Lamongan, 31 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| <i>CURICULUM VITAE</i> | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.3.1 Tujuan Umum | 6 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus..... | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.4.1 Bagi Akademis | 6 |
| 1.4.2 Bagi Praktisi | 7 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1 Konsep Dasar Sampah | 8 |
| 2.1.1 Definisi | 8 |
| 2.1.2 Karakteristik | 8 |
| 2.1.3 Jenis Sampah | 10 |
| 2.1.4 Dampak Sampah..... | 13 |

| | | |
|--------------|---|-----------|
| 2.1.5 | Pengelolaan Sampah..... | 14 |
| 2.1.6 | Konsep Teori Perilaku Anak Membuang Sampah | 21 |
| 2.2 | Konsep Perilaku Anak | 24 |
| 2.2.1 | Pengertian | 24 |
| 2.2.2 | Bentuk Perilaku | 25 |
| 2.2.3 | Faktor Yang Mempengaruhi | 26 |
| 2.3 | Konsep Pengetahuan..... | 26 |
| 2.3.1 | Pengertian | 26 |
| 2.3.2 | Tingkat Pengetahuan | 27 |
| 2.3.3 | Faktor-faktor yang Mempengaruhi..... | 29 |
| 2.3.4 | Cara Memperoleh Pengetahuan..... | 31 |
| 2.3.5 | Karakteristik | 32 |
| 2.4 | Kerangka Konsep..... | 33 |
| 2.5 | Hipotesis Penelitian | 34 |
| BAB 3 | METODE PENELITIAN..... | 35 |
| 3.1 | Desain Penelitian | 35 |
| 3.2 | Waktu dan Tempat Penelitian | 35 |
| 3.3 | Kerangka Kerja Penelitian | 36 |
| 3.4 | Sampling Desain | 37 |
| 3.4.1 | Populasi Penelitian | 37 |
| 3.4.2 | Sampel Penelitian | 37 |
| 3.4.3 | Sampling Penelitian..... | 37 |
| 3.5 | Identifikasi Variabel Dan Definisi Operasional..... | 39 |
| 3.5.1 | Variabel Independent..... | 39 |
| 3.5.2 | Variabel Dependen | 39 |
| 3.5.3 | Definisi Operasional..... | 39 |
| 3.6 | Pengumpulan Data dan Analisa Data | 41 |
| 3.6.1 | Instrumen Penelitian..... | 41 |
| 3.6.2 | Pengumpulan Data | 41 |
| 3.6.3 | Pengolahan Data..... | 42 |
| 3.6.4 | Analisa Data | 45 |

| | |
|--|-----------|
| 3.7 Etika Penelitian | 45 |
| 3.7.1 <i>Informed Consent</i> (Lembar Persetujuan)..... | 45 |
| 3.7.2 <i>Anonymity</i> (Tanpa Nama) | 46 |
| 3.7.3 <i>Confidentiality</i> (Kerahasiaan)..... | 46 |
| 3.7.4 <i>Beneficience</i> (Berbuat Baik)..... | 46 |
| 3.7.5 <i>Autonomy</i> (Otonomi) | 46 |
| 3.7.6 <i>Justice</i> (Keadilan)..... | 47 |
| BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 48 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 48 |
| 4.1.1 Data Umum | 48 |
| 4.1.2 Data Khusus | 50 |
| 4.2 Pembahasan..... | 53 |
| 4.2.1 Pengetahuan Orang Tua di Desa Kebalandono | 53 |
| 4.2.2 Perilaku Anak Membuang Sampah di Desa Kebalandono..... | 55 |
| 4.2.3 Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Anak Membuang Sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat . | 57 |
| BAB 5 PENUTUP..... | 60 |
| 5.1 Kesimpulan | 60 |
| 5.2 Saran | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| LAMPIRAN | 65 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Anak Membuang Sampah Di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupatem Lamongan..... | 40 |
| Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur orang tua di Desa Kebalandono Kecamatan Babat | 49 |
| Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Tingkat Pendidikan orang tua di Desa Kebalandono Kecamatan Babat | 49 |
| Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin orang tua di Desa Kebalandono Kecamatan Babat | 49 |
| Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin anak di Desa Kebalandono Kecamatan Babat | 50 |
| Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia anak di Desa Kebalandono Kecamatan Babat | 50 |
| Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan Orang tua di Desa Kebalandono Kecamatan Babat | 50 |
| Tabel 4.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Perilaku anak membuang sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat | 51 |
| Tabel 4.8 Tabel Silang Hubungan Pengetahua Orang Tua Dengan Perilaku Anak Membuang Sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan | 52 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar 2.1 Kerangka Konsep Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Anak Membuang Sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan | 33 |
| Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Anak Membuang Sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan | 36 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | Halaman |
|-------------|---|----------------|
| Lampiran 1 | Jadwal Penyusunan..... | 65 |
| Lampiran 2 | Surat Balasan Survey awal dan Penelitian | 66 |
| Lampiran 3 | Lembar Permohonan Menjadi Responden | 70 |
| Lampiran 4 | Lembar Persetujuan Menjadi Responden | 71 |
| Lampiran 5 | Kisi-Kisi Kuisisioner..... | 72 |
| Lampiran 6 | Lembar Kuesioner | 73 |
| Lampiran 7 | Lembar Observasi Prilaku Anak Membuang Sampah | 78 |
| Lampiran 8 | Tabulasi Data..... | 79 |
| Lampiran 9 | Hasil Uji Statistik | 87 |
| Lampiran 10 | Lembar Konsultasi | 92 |
| Lampiran 11 | Dokumentasi..... | 97 |

DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

DAFTAR SIMBOL

| | |
|---|----------------|
| - | : Sampai |
| % | : Persen |
| & | : Dan |
| / | : Atau |
| = | : Sama dengan |
| < | : Kurang Dari |
| > | : Lebih Dari |
| (| : Buka Kurung |
|) | : Tutup Kurung |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|--------|--|
| WHO | = <i>World Health Organization</i> |
| DEPKES | = Kementerian Kesehatan Republik Indonesia |
| Prodi | = Program Studi |
| S. Kep | = Sarjana Keperawatan |
| Ns | = Ners |
| M. Kep | = Magister Keperawatan |
| Dr | = Doktor |
| LPPM | = Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi, baik oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia. Masalah sampah merupakan masalah yang umum dan telah menjadi fenomena *universal* diberbagai negara belahan dunia, dengan titik perbedaan terletak pada seberapa banyak sampah yang dihasilkan. Permasalahan sampah di Indonesia antara lain semakin banyaknya limbah sampah yang dihasilkan masyarakat yaitu dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah dan mengelolah sampah, kurangnya tempat sebagai pembuangan sampah, sampah dapat menjadi sumber polusi dan pencemaran tanah, air, udara, serta sebagai tempat sarang serangga dan binatang pengganggu yang dapat membahayakan kesehatan (Budiman, 2013).

Perilaku individu menurut Skinner adalah perilaku yang ditimbulkan sebagai respon individu terhadap stimulus yang dikenali (rangsangan dari luar). Stimulus dalam permasalahan ini berupa sampah. Respon atau perilaku menyampah dalam perspektif behaviorisme yang dilakukan individu baik pria maupun perempuan dalam kasus yang sering terjadi disekitar kita merupakan perilaku hasil pembiasaan yang dibentuk oleh lingkungan. Kemungkinan besar pengalaman menyampah individu tersebut selama ini di bandara atau di jalan atau di tempat-tempat umum lainnya, tidak mendapatkan hukuman (misal ditegur petugas atau kena denda). Ketika individu menyampah yang didapatkan justru

konsekuensi menyenangkan yakni mengganggu. Sehingga banyak individu yang berperilaku menyampah. Perilaku membuang sampah juga kebanyakan terjadi jika individu berada di lingkungan yang kotor dan kecil kemungkinannya terjadi di lingkungan yang bersih. Misalnya, orang-orang menonton film atau menghadiri acara olahraga membuang sampah sembarangan, perilaku tersebut lebih dapat diterima karena ada seseorang yang telah dibayar untuk membersihkannya. Hal ini terlihat bahwa masih kurangnya kepedulian dan kesadaran individu terhadap lingkungan (Ajaeng, 2012).

Hasil statistik Riskeddas yang diperoleh pada tahun 2013 yang berperilaku merusak lingkungan seperti membuang sampah pada selokan, sungai dan parit sebanyak 10,4%, dan dibuang sembarangan sejumlah 9,7% (Riskeddas, 2019).

Berdasarkan penelitian Mardiana poetry (2017), sebanyak 75,8% anak memiliki perilaku yang cukup dalam membuang sampah, sedangkan 12,9% anak memiliki perilaku yang kurang dalam membuang sampah, dan sebagian kecil memiliki perilaku yang baik dalam membuang sampah sebanyak 11,3% anak. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengetahuan responden dalam kategori baik sedangkan perilaku dalam kategori cukup atau dalam arti pengetahuan yang baik dapat membantu sikap dan perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti dengan perilaku yang baik juga, hal ini terjadi karena perilaku yang baik tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan yang baik saja tetapi ada faktor lain juga yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang seperti kebiasaan atau tradisi, sikap dan perilaku tokoh masyarakat. Ada 3 faktor predisposisi seperti kebiasaan, tradisi, sikap, pengetahuan. Faktor yang

memudahkan (*enabling faktor*) seperti ketersediaan fasilitas. Faktor memperkuat (*reinforcing faktor*) seperti sikap dan perilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, Metodologi penelitian kesehatan, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Kepala Desa Kebalandono Kecamatan Babat , masih ada 45% anak di Desa Kebalandono Kecamatan Babat yang belum mampu menerapkan perilaku membuang sampah pada tempat sampah, dan 55% anak sudah menerapkannya karena diminta oleh orang tua untuk membuang sampah yang dihasilkannya. Sejauh ini, metode yang digunakan oleh orang tua dalam meningkatkan perilaku tersebut adalah dengan memberikan pujian sebagai *reinforcement verbal*.

Menurut Nurmala et al (2020), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya adalah, pendidikan, lingkungan, ekonomi, sosial, dan budaya. Seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku membuang sampah pada tempatnya seperti kebiasaan di rumah, lingkungan masyarakat, orang tua yang kurang memberikan contoh teladan atau memperagakan dan anak itu sendiri. Anak-anak terbentuk dari apa yang ditanamkan sejak kecil. Anak-anak tentunya mempelajari hal-hal baik dan buruk dari orang dewasa atau orang tua nya. Orang tua dan lingkungan sangat berperan penting untuk mengajarkan dan mencontohkan perilaku yang baik dan buruk (Juwariah, 2019).

Dalam kaitannya dengan sikap peduli sampah, orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan mengajarkan anak. Tanggung jawab itu tercermin pada

pola pengasuhan yang diterapkan. Orang tua dapat menanamkan norma-norma dan nilai-nilai karakter yang dapat menjadi pedoman bagi anak dalam berperilaku. Serta sarana bagi anak agar orang tua berperan sebagai *role model* yang dapat di amati oleh anak (Bornstein, 2018).

Terkait dengan sikap peduli terhadap sampah, orang tua dapat menjadi model yang memunculkan perilaku tidak membuang sampah pada sembarang tempat. Orang tua juga memberikan penjelasan kepada anak akan dampak dari lingkungan kotor atau sampah yang berserakan, sehingga melalui kombinasi dan penjelasan, anak dapat membentuk sikap bahkan perilaku yang sesuai dengan model atau membuang sampah pada tempatnya (Skinner, 2019).

Sikap peduli sampah pada anak dapat dijelaskan sebagai berikut bahwa sampah dianggap sebagai Stimulus (S) yang akan menimbulkan Respon/perilaku (R). Keterkaitan langsung anatara stimulus dan respon yang diharapkan, dapat digunakan untuk mendorong terbentuknya kebiasaan pada perilaku sehari-hari anak. Misalnya, seorang anak dilatih sejak dini oleh orang tuanya untuk membuang barang yang sudah tidak terpakai/barang sisa ke keranjang sampah. Pengalaman yang terjadi secara berulang-ulang, akan melekat menjadi kebiasaan yang terus dipraktikkan ketika ia dewasa (Wibowo, 2009 dalam (Jonherz, 2020).

Pengetahuan terhadap perilaku hidup anak yang membuang sampah di sembarang tempat merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan oleh setiap orang tua. Hal ini penting karena dapat membantu perilaku anak kearah yang positif, khususnya dalam membuang sampah, sebab pengetahuan orang tua yang baik dapat mengarahkan sikap anak dari yang kurang baik pada yang lebih

baik, oleh karena itu orang tua lah yang paling bertanggung jawab atas seorang anak, dari sejak lahir hingga anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Orang tua mempunyai kewajiban dalam memelihara dan menjaga keberlangsungan kehidupan anaknya. Orang tua juga mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan dasar anak yang meliputi kebutuhan fisik-biomedis (asuh), kebutuhan emosi atau kasih sayang dan kebutuhan akan stimulasi mental untuk proses belajar pada anak. Perilaku hidup anak bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah dan pencapaian pembentukan karakter anak secara utuh dan seimbang dalam lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat yang diwujudkan dalam Tindakan membuang sampah pada tempatnya (Martinus Jimung, 2021).

Dampak dari semakin tingginya perilaku membuang sampah sembarang tempat dapat menyebabkan semakin kotor lingkungan karena sampah berserak dimana-mana karena tidak terawatt. Semakin banyaknya sampah tidak terawatt dapat menimbulkan berbagai penyakit yang berbasis lingkungan. Sebab semakin banyaknya sampah yang dibuang sembarangan dapat meningkatkan paparan berbagai penyakit yang menyerang kepada manusia (Martinus Jimung, 2021).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan masalah. “Apakah ada hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang membuang sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.
- 2) Mengidentifikasi perilaku anak membuang sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.
- 3) Menganalisis hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Akademis

Sebagai tambahan informasi bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya di bidang ilmu keperawatan anak, yaitu tentang hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

1.4.2 Bagi Praktisi

1) Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan anak dan wawasan baru tentang hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah.

2) Bagi Penulis

Sebagai media untuk mengaplikasikan teori dan kenyataan di lapangan guna menambah pengetahuan, pengalaman dalam bidang penelitian ilmiah serta untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya dengan jumlah responden yang lebih besar dan representative.

BAB 2

TUJUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan di bahas tentang teori yang mendasari tentang penelitian antara lain: 1) Konsep Dasar Sampah, 2) Konsep Dasar Perilaku anak, 3) Konsep Dasar Pengetahuan, 4) Kerangka Konsep dan 5) Hipotesis Penelitian.

2.1 Konsep Dasar Sampah

2.1.1 Definisi

Menurut *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenengi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2007). Undang-undang pengelolaan sampah nomer 18 tahun 2008 menyatakan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau dari proses alam yang berbentuk padat (RI, 2008).

Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik atau pemakai sebelumnya, tetapi bagi Sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar (Nugroho, 2013).

2.1.2 Karakteristik

Menurut Notoatmodjo (2003), karakteristik sampah terbagi atas beberapa aspek yakni sebagai berikut:

- 1) Sampah basah (*Garbage*) adalah jenis sampah yang terdiri dari sisa-sisa potongan hewan atau sayur-sayuran hasil dari pengolahan, pembuatan dan penyediaan makanan yang Sebagian besar terdiri dari zat-zat yang mudah membusuk.

- 2) Sampah kering (*Rubbish*) adalah sampah yang dapat terbakar dan tidak dapat terbakar yang berasal dari rumah-rumah, pusat-pusat perdagangan, kantor-kantor.
- 3) Abu (*Ashes*) adalah sampah yang berasal dari sisa pembakaran dari zat yang mudah terbakar seperti rumah, kantor maupun di pabrik-pabrik industri.
- 4) Sampah jalanan (*street sweeping*) adalah sampah yang berasal dari pembersihan jalan dan trotoar baik dengan tenaga manusia maupun dengan tenaga mesin yang terdiri dari kertas-kertas, dedaunan dan lain-lain.
- 5) Bangkai binatang (*dead animal*) adalah jenis sampah berupa sampah-sampah biologis yang berasal dari bangkai binatang yang mati karena alam, penyakit atau kecelakaan.
- 6) Sampah rumah tangga (*household refuse*) merupakan sampah campuran yang terdiri dari *rubbish, garbage, ashes* yang berasal dari daerah perumahan.
- 7) Bangkai kendaraan (*abandoned vehicles*) adalah sampah yang berasal dari bangkai-bangkai mobil, truk, kereta api.
- 8) Sampah industri merupakan sampah padat yang berasal dari industri-industri pengolahan hasil bumi atau tumbuh-tumbuhan dan industri lain
- 9) Sampah pembuangan (*demolition waste*) yaitu sampah dari proses pembangunan Gedung, rumah, dan sebagainya, yang berupa puing-puing, potongan-potongan kayu, besi beton, bambu dan sebagainya.
- 10) Sampah khusus adalah jenis sampah yang memerlukan penanganan khusus misalnya kaleng cat, film bekas, zat radioaktif dan lain-lain (Mukono, 2006).

2.1.3 Jenis-jenis Sampah

Menurut Nugroho (2013) dalam buku Panduan Membuat Pupuk Kompos Cair, jenis-jenis sampah dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain :

1. Berdasarkan sumbernya
 - 1) Sampah alam merupakan sampah yang ada oleh proses alam yang dapat didaur ulang alami, seperti halnya daun-daunan kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Di luar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman.
 - 2) Sampah manusia (*human waste*) adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai vektor (sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri. Salah satu perkembangan dalam mengurangi penularan penyakit melalui sampah manusia dengan cara hidup yang higienis dan sanitasi. Termasuk didalamnya adalah perkembangan teori penyaluran pipa (*plumbing*).
 - 3) Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh manusia (pengguna barang), dengan kata lain adalah sampah hasil konsumsi sehari-hari. Ini adalah sampah yang umum, namun meskipun demikian, jumlah sampah kategori ini masih jauh lebih kecil dibandingkan sampah-sampah yang dihasilkan dari proses pertambangan dan industri.
 - 4) Sampah industri adalah bahan sisa yang dikeluarkan akibat proses - proses industri. Sampah yang dikeluarkan dari sebuah industri dengan jumlah yang

besar dapat dikatakan sebagai limbah. Berikut adalah gambaran dari limbah yang berasal dari beberapa industri, yaitu :

- (1) Limbah industri pangan (makanan), sebagai contoh yaitu hasil ampas makanan sisa produksi yang dibuang dapat menimbulkan bau dan polusi jika pembuangannya tidak diberi perlakuan yang tepat.
- (2) Limbah Industri kimia dan bahan bangunan, sebagai contoh industri pembuat minyak pelumas (oli) dalam proses pembuatannya membutuhkan air skala besar, mengakibatkan pula besarnya limbah cair yang dikeluarkan ke lingkungan sekitarnya. Air hasil produksi ini mengandung zat kimia yang tidak baik bagi tubuh yang dapat berbahaya bagi kesehatan.
- (3) Limbah industri logam dan elektronika, bahan buangan seperti serbuk besi, debu dan asap dapat mencemari udara sekitar jika tidak ditangani dengan cara yang tepat.

2. Berdasarkan sifatnya

- 1) Sampah organik, yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos.
- 2) Sampah anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah

pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas.

3. Berdasarkan bentuknya

1) Sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urin dan sampah cair. Dapat berupa sampah dapur, sampah kebun, plastik, metal, gelas dan lain-lain. Menurut bahannya sampah ini dikelompokkan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Berdasarkan kemampuan diurai oleh alam (*biodegradability*), maka dapat dibagi lagi menjadi:

(1) *Biodegradable*, yaitu sampah yang dapat diuraikan secara sempurna oleh proses biologi baik aerob (menggunakan udara/terbuka) atau anaerob (tidak menggunakan udara/tertutup), seperti sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah pertanian dan perkebunan.

(2) *Non-biodegradable*, yaitu sampah yang tidak bisa diuraikan oleh proses biologi, yang dapat dibagi lagi menjadi:

a) *Recyclable* yaitu sampah yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai secara ekonomi seperti plastik, kertas, pakaian dan lain-lain.

b) *Non-recyclable* yaitu sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi dan tidak dapat diolah atau diubah kembali seperti *tetra packs* (kemasan pengganti kaleng), *carbon paper*, *thermo coal* dan lain-lain.

2) Sampah cair adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan kembali dan dibuang ke tempat pembuangan sampah.

(1) Limbah hitam yaitu sampah cair yang dihasilkan dari toilet. Sampah ini mengandung patogen yang berbahaya.

- (2) Limbah rumah tangga seperti sampah cair yang dihasilkan dari dapur, kamar mandi dan tempat cucian. Sampah ini mungkin mengandung patogen.

2.1.4 Dampak Sampah

Persepsi manusia terhadap sampah harus berubah bahwa sampah tidaklah merupakan suatu barang yang harus dibuang tetapi dapat dimanfaatkan. Sampah non organic seperti plastic, kertas / kardus, kaleng, besi / logam telah banyak dimanfaatkan kembali (daur ulang). Sebagian anggota masyarakat telah memanfaatkannya sebagai mata pencaharian dengan mengumpulkannya, baik yang terserak dijalan, di tempat-tempat sampah maupun di TPA. Akan tetapi masalah sampah tetap belum terpecahkan karena sampah umumnya merupakan sampah organic, padahal justru jenis sampah inilah yang paling rawan dalam menimbulkan penyakit bagi manusia. Sampah organic yang merupakan sia-sia rumah tangga dan pasar atau pertanian, seperti sayur dan buah dapat dijadikan sebagai bahan baku pembuatan pupuk organic (kompos), makanan ternak dan ikan (bokashi) ataupun bahan baku pembuatan batako.

Namun demikian, dalam pembuatan bokashi, bahan-bahan yang digunakan dan hasil yang diperoleh, tetap harus dikontrol untuk menghindari adanya bahan yang beracun bagi ternak. Bila masyarakat menjadikan sampah sebagai bahan baku, maka sampah tidak lagi dibuang tetapi dikumpulkan dan diolah. Pemanfaatan sampah tidak hanya akan berdampak positif terhadap terpeliharanya estetika dan kualitas lingkungan dan kesehatan manusia tetapi juga dapat menjadi sumber perekonomian bagi masyarakat (Tobing, 2005).

Apabila pengelolaan sampah yang tidak dilakukan secara sistemis, menyeluruh, dan berkesinambungan maka akan dapat menimbulkan berbagai dampak negative. Dampak-dampak tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Dampak terhadap kesehatan adalah dapat menjadi tempat berkembang biak organisme yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, meracuni hewan dan tumbuhan yang dikonsumsi oleh manusia.
- 2) Dampak terhadap lingkungan dapat menyebabkan mati atau punahnya flora dan fauna serta menyebabkan kerusakan pada unsur-unsur alam seperti terumbu karang, tanah, perairan hingga lapisan ozon.
- 3) Dampak terhadap sosial ekonomi yaitu menyebabkan timbulnya bau busuk, pemandangan buruk yang sekaligus berdampak negative pada peristiwa seperti bencana banjir (Alex, 2011).

2.1.5 Pengelolaan Sampah

Pengolahan sampah erat kaitannya dengan masyarakat karena dari sampah tersebut akan hidup mikroorganisme penyebab penyakit bakteri, pathogen, jadi sampah harus betul-betul dapat diolah agar tidak menimbulkan masalah. Menurut (Nugroho, 2013), berbagai cara yang dapat mengurangi efek negatif dari sampah antara lain:

1. Penumpukan

Metode ini dilakukan dengan cara menumpuk sampah sampai membusuk, sehingga dapat menjadi kompos.

2. Pembakaran

Pembakaran merupakan cara yang sering dilakukan, bahkan diberbagai TPA metode ini kerap dipakai pemerintah, kelemahan metode ini adalah tidak semua sampah dapat habis dibakar.

3. *Sanitary Landfill*

Metode ini juga kerap digunakan pemerintah, cara penerapannya adalah dengan membuat lubang baru untuk mengubur sampah.

4. Pengomposan

Cara ini sangat dianjurkan karena berdampak positif dan menghasilkan barang bermanfaat dari sampah yang berguna bagi lingkungan dan alam. Untuk mengurangi dampak negatif, ada beberapa tahapan di dalam pengelolaan sampah, diantaranya:

1) Tahap pengumpulan dan penyimpanan di tempat sumber

Sampah yang ada dilokasi sumber (kantor, rumah tangga, hotel dan sebagainya) ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, dalam hal ini tempat sampah. Sampah basah dan sampah kering sebaiknya dikumpulkan dalam tempat yang terpisah untuk memudahkan pemusnahannya. Adapun tempat penyimpanan sementara (tempat sampah) yang digunakan harus memenuhi persyaratan berikut berikut ini:

- (1) Konstruksi harus kuat dan tidak mudah bocor.
- (2) Memiliki tutup dan mudah dibuka tanpa mengotori tangan.
- (3) Ukuran sesuai sehingga mudah diangkut oleh satu orang.

Dari tempat penyimpanan ini, sampah dikumpulkan kemudian dimasukkan ke dalam dipo (rumah sampah). Dipo ini berbentuk bak besar yang digunakan untuk

menampung sampah rumah tangga. Pengelolaanya dapat diserahkan pada pihak pemerintah. Untuk membangun suatu dipo, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya :

- (1) Dibangun di atas permukaan tanah dengan ketinggian bangunan setinggi kendaraan pengangkut sampah.
- (2) Memiliki dua pintu, pintu masuk dan pintu keluar mengambil sampah.
- (3) Memiliki lubang ventilasi yang tertutup kawat halus untuk mencegah lalat dan binatang lain masuk ke dalam dipo.
- (4) Ada kran air untuk membersihkan.
- (5) Tidak menjadi tempat tinggal atau sarang lalat atau tikus.
- (6) Mudah dijangkau masyarakat

2) Pengumpulan sampah dapat dilakukan dengan dua metode :

- (1) Sistem duet : tempat sampah kering dan tempat sampah basah.
- (2) Sistem Trio : tempat sampah basah, sampah kering dan tidak mudah terbakar.
- 3) Tahap pengangkutan

Dari dipo sampah diangkut ke tempat pembuangan akhir atau pemusnahan sampah dengan mempergunakan truk pengangkut sampah yang disediakan oleh Dinas Kebersihan Kota (Chandra, 2007).

4) Tahap pemusnahan

Di dalam tahap pemusnahan sampah ini, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain:

(1) *Sanitary Landfill*

Sanitary landfill adalah sistem pemusnahan yang paling baik. Dalam metode ini, pemusnahan sampah dilakukan dengan cara menimbun sampah dengan tanah yang dilakukan selapis demi selapis. Dengan demikian, sampah tidak berada di ruang terbuka dan tentunya tidak menimbulkan bau atau menjadi sarang binatang pengerat. *Sanitary landfill* yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu tersedia tempat yang luas, tersedia tanah untuk menimbunnya, tersedia alat-alat besar. Semua jenis sampah diangkut dan dibuang ke suatu tempat yang jauh dari lokasi pemukiman. Ada 3 metode yang dapat digunakan dalam menerapkan, teknik *sanitary landfill* ini, yaitu:

1) Metode galian parit (*trench method*)

Sampah dibuang ke dalam galian parit yang memanjang. Tanah bekas galian digunakan untuk menutup parit tersebut. Sampah yang ditimbun dan tanah penutup dipadatkan dan diratakan kembali. Setelah satu parit terisi penuh, dibuat parit baru di sebelah parit terdahulu.

2) Metode area

Sampah yang dibuang di atas tanah seperti pada tanah rendah, rawarawa, atau pada lereng bukit kemudian ditutup dengan lapisan tanah yang diperoleh dari tempat tersebut.

3) Metode *ramp*

Metode *ramp* merupakan teknik gabungan dari kedua metode di atas. Prinsipnya adalah bahwa penaburan lapisan tanah dilakukan setiap hari dengan tebal lapisan sekitar 15 cm di atas tumpukan sampah.

Setelah lokasi sanitary landfill yang terdahulu stabil, lokasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sarana jalur hijau (pertamanan), lapangan olahraga, tempat rekreasi, tempat parkir, dan sebagainya (Chandra 2007).

(2) *Incineration*

Incineration atau insinerasi merupakan suatu metode pemusnahan sampah dengan cara membakar sampah secara besar-besaran dengan menggunakan fasilitas pabrik. Manfaat sistem ini, antara lain :

- 1) Volume sampah dapat diperkecil sampai sepertiganya.
- 2) Tidak memerlukan ruang yang luas.
- 3) Panas yang dihasilkan dapat dipakai sebagai sumber uap.
- 4) Pengelolaan dapat dilakukan secara terpusat dengan jadwal jam kerja yang dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.

Adapun kerugian yang ditimbulkan akibat penerapan metode ini yaitu biaya besar, lokalisasi pembuangan pabrik sukar didapat karena keberatan penduduk.

Peralatan yang digunakan dalam insinerasi, antara lain :

1) *Charging apparatus*

Charging apparatus adalah tempat penampungan sampah yang berasal dari kendaraan pengangkut sampah. Di tempat ini sampah yang terkumpul ditumpuk dan diaduk.

2) *Furnace*

Furnace atau tungku merupakan alat pembakar yang dilengkapi dengan jeruji besi yang berguna untuk mengatur jumlah masuk sampah dan untuk memisahkan

abu dengan sampah yang belum terbakar. Dengan demikian tungku tidak terlalu penuh.

3) *Combustion*

Combustion atau tungku pembakar kedua, memiliki nyala api yang lebih panas dan berfungsi untuk membakar benda-benda yang tidak terbakar pada tungku pertama.

4) *Chimney* atau *stalk*

Chimney atau *stalk* adalah cerobong asap untuk mengalirkan asap keluar dan mengalirkan udara ke dalam.

5) *Miscellaneous features*

Miscellaneous features adalah tempat penampungan sementara dari debu yang terbentuk, yang kemudian diambil dan dibuang (Chandra, 2007).

(3) *Composting*

Pemusnahan sampah dengan cara proses dekomposisi zat organik oleh kuman-kuman pembusuk pada kondisi tertentu. Proses ini menghasilkan bahan berupa kompos atau pupuk hijau. Berikut tahap-tahap di dalam pembuatan kompos:

- 1) Pemisahan benda-benda yang tidak dipakai sebagai pupuk seperti gelas, kaleng, besi dan sebagainya.
- 2) Penghancuran sampah menjadi partikel-partikel yang lebih kecil (minimal berukuran 5 cm).
- 3) Penyampuran sampah dengan memperhatikan kadar karbon dan nitrogen yang paling baik (C:N=1:30).

- 4) Penempatan sampah dalam galian tanah yang tidak begitu dalam. Sampah dibiarkan terbuka agar terjadi proses aerobik.
- 5) Pembolak-balikan sampah 4-5 kali selama 15-21 hari agar pupuk dapat terbentuk dengan baik.

(4) *Hog Feeding*

Pemberian sejenis *garbage* kepada hewan ternak (misalnya: babi). Perlu diingat bahwa sampah basah harus diolah lebih dahulu (dimasak atau direbus) untuk mencegah penularan penyakit cacing dan *trichinosis*.

(5) *Discharge to sewers*

Sampah dihaluskan kemudian dimasukkan ke dalam sistem pembuangan air limbah. Metode ini dapat efektif asalkan sistem pembuangan air limbah memang baik.

(6) *Dumping*

Sampah dibuang atau diletakkan begitu saja di tanah lapangan, jurang atau tempat sampah.

(7) *Dumping in water*

Sampah dibuang ke dalam air sungai atau laut. Akibatnya, terjadi pencemaran pada air dan pendangkalan yang dapat menimbulkan bahaya banjir (Mukono 2006).

(8) *Individual Incineration*

Pembakaran sampah secara perorangan ini biasa dilakukan oleh penduduk terutama di daerah pedesaan.

(9) *Recycling*

Pengolahan kembali bagian-bagian dari sampah yang masih dapat dipakai atau di daur ulang. Contoh bagian sampah yang dapat di daur ulang, antara lain plastik, kaleng, gelas, besi, dan sebagainya.

(10) *Reduction*

Metode ini digunakan dengan cara menghancurkan sampah (biasanya dari jenis *garbage*) sampai ke bentuk yang lebih kecil, kemudian di olah untuk menghasilkan lemak.

(11) *Salvaging*

Pemanfaatan sampah yang dipakai kembali misalnya kertas bekas. Bahayanya adalah bahwa metode ini dapat menularkan penyakit (Chandra, 2007).

2.1.6 Konsep Teori Perilaku Anak Membuang Sampah

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan sebuah kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Dalam hal ini, perilaku yang menjadi bagian dari penelitian ialah tindakan anak membuang sampah. Pengatahuan akan perilaku hidup bersih merupakan hasil dari pengetahuan yang dapat meningkatkan kesadaran, kemauan dan juga kemampuan masyarakat agar dapat melakukan hidup yang bersih dan sehat untuk mewujudkan kesehatan yang optimal (Nurul, 2020).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa perilaku hidup bersih seperti membuang sampah mengacu pada pengetahuan orang tua untuk dapat memberikan pengejaran kepada anak akan perilaku membuang

sampah. Berdasarkan (Nurul, 2020) Apabila orangtuanya berperilaku baik dalam mendidik anak, maka anaknyapun akan tumbuh dengan baik dan begitupula sebaliknya. Jika orang tua tidak mengajarkan anaknya perilaku hidup bersih dan sehat maka anak akan menjadi kurang peduli dengan kesehatan dan lingkungannya.

Pada dasarnya perilaku dan tindakan anak merupakan hasil didik dan contoh yang diberikan oleh orang tua sehingga setiap tindakan yang dilakukan dapat menggambarkan bagaimana besarnya pengaruh dari pengetahuan yang dimiliki orang tua terhadap perilaku anak. Perilaku anak membuang sampah memiliki keterkaitan yang erat dengan bagaimana pengetahuan yang dimiliki orang tua (Nurul, 2020).

Pada dasarnya, pendidikan karakter yang peduli lingkungan yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dengan salah satu caranya ialah tidak membuang sampah merupakan dampak resiprokal yang dapat dinikmati dan memiliki dampak jangka panjang dalam berbagai aspek seperti perilaku hidup bersih, kesehatan dan kesehatan lingkungan.

Adapun yang menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku kebiasaan membuang sampah pada anak adalah sebagai berikut:

1. Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor predisposisi juga dapat dikatakan sebagai preferensi pribadi. Preferensi ini dapat mendukung atau menghalanginya pada perilaku kesehatan; dalam banyak kasus hal itu dapat mempengaruhinya seperti:

- 1) Jenis Kelamin, makna perbedaan jenis kelamin secara biologis sedangkan istilah gender lebih mengarah pada perbedaan jenis kelamin berdasarkan konstruksi sosial atau konstruksi masyarakat. Secara umum, pengertian Gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku.
- 2) Umur, makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berumur belasan tahun.
- 3) Pengetahuan, kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- 4) Sikap, merupakan kesiapan daya kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi ia merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

2. Faktor Pemungkin

Faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi suatu perilaku atau tindakan, dalam bentuk lingkungan fisik, tersedianya fasilitas sarana dan prasarana, serta keterampilan yang berhubungan dengan kesehatan. Selain itu, faktor pemungkin juga merupakan kemampuan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menampilkan suatu perilaku kesehatan. Faktor pemungkin juga berkaitan dengan aksesibilitas dari berbagai sumber, seperti biaya, jarak, dan ketersediaan sumber daya (Nurul, 2020).

3. Faktor Penguat

Faktor penguat adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Sumber dari penguat akan, tentunya, sangat bergantung dari tujuan dan tipe program. Contoh dari faktor penguat antara lain orang tua, keluarga, teman bermain, guru, penyedia kesehatan, peraturan, undang-undang dan sebagainya (Nurul, 2020).

2.2 Konsep Perilaku Anak

2.2.1 Pengertian Perilaku Anak

Perilaku adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung dari suatu pihak. Perilaku adalah stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam diri seseorang. Perilaku adalah suatu respon, yang terdiri dari respon motoric, respon fisiologi, respon kogniti, dan respon afektif. Respon motoric misalnya berbicara, berjalan dan lain-lain. Respon fisiologi misalnya reaksi hormonal. Respon kognitif misalnya suatu pernyataan yang muncul dalam pikiran. Sedangkan respon afektif misalnya rasa benci, kecewa dan marah (Novita, 2011).

Notoatmodjo (2014), menjelaskan bahwa perilaku adalah suatu bentuk reaksi dan respon dari manusia itu sendiri terhadap lingkungannya. Sehingga pada dasarnya perilaku merupakan tindakan atau aktivitas yang dilakukan dari manusia itu sendiri. Menurut Skinner dalam Notoatmodjo (2014), perilaku terjadi karena proses dari stimulus atau rangsangan organisme.

Menurut Buss dan Perry dalam Satria, Nurdin, & Bachtiar (2015), perilaku agresif ialah suatu keinginan atau menyakiti orang lain yang diakibatkan oleh

perasaan bencinya pada seseorang untuk tujuan yang ingin dicapai. Agresi adalah perilaku verbal atau fisik yang bertujuan merugikan seseorang atau menyakiti seseorang, misalnya menendang, mengancam, menghina, berkata kasar, dan sebagainya (Myres 2012 dalam Siregar, 2015).

2.2.2 Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Notoadmodjo (2014), bentuk-bentuk perubahan perilaku dibagi menjadi tiga yaitu :

1) Perubahan Alamiah (*Natural Change*)

Perubahan yang terjadi secara sendirinya karena ingin menyesuaikan dengan lingkungannya.

2) Perubahan Terencana (*Planned Change*)

Perubahan perilaku yang sudah direncanakan individu itu sendiri.

3) Kesiapan Untuk Berubah (*Readines to Change*)

Perubahan yang terjadi apabila ada inovasi ataupun pembangunan di dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan Notoatmodjo menjelaskan perilaku dapat dibedakan menjadi dua dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus.

Dilihat dari bentuk respon terhadap rangsangan atau stimulus maka dibedakan menjadi dua perilaku yaitu:

1) Perilaku Tertutup (*Cover Behavior*)

Respons dan reaksi pada stimulus ini masih terbatas pada perhatian dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Bentuk lainnya adalah sikap, yaitu penilaian terhadap objek.

2) Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk suatu tindakan nyata. Respons tersebut sudah jelas dan dapat diamati atau dilihat orang lain dalam bentuk tindakan atau praktik.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Perilaku seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu (Sunaryo, 2004).

1) Faktor genetic atau faktor individu

Merupakan faktor suatu modal atau konsep dasar dalam kelanjutan perkembangan perilaku. Faktor ini berasal dari dalam diri sendiri atau genetic yaitu jenis keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, sifat kepribadian, bakat pembawaan dan intelegensi.

2) Faktor eksogen atau faktor dari luar individu

Merupakan faktor dari luar individu yang berpengaruh terbentuknya suatu perilaku individu yaitu faktor lingkungan, agama, sosial ekonomi, kebudayaan, pendidikan.

2.3 Konsep Pengetahuan

2.3.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keinginan tahanan melalui proses sensori, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang

dimilikinya. Pancaindra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang Sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya, tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative.

2.3.2 Tingkat Pengetahuan Di Dalam Domain Kognitif

Menurut Notoatmodjo, (2012) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang

sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

2) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam, pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan

keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

3) Umur

Umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Ada empat kategori perubahan yaitu: (1) Perubahan ukuran, (2) Perubahan proporsi, (3) Hilangnya ciri-ciri lama, (4) Timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi kerna pematangan fungsi organ. Pada segi psikologis atau mental berfikir semakin dewasa.

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan ialah seluruh kondisi yang ada sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

5) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informasi.

6) Informasi

Informasi sekumpulan data atau fakta yang telah diproses dan dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang mudah dimengerti dan bermanfaat bagi penerimanya.

2.3.4 Cara Memperoleh Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekedar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Inilah yang disebut potensi untuk menindaki.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu cara tradisional dan cara modern (Notoadmojo, 2015).

- 1) Cara Tradisional
- (2) Cara coba-coba

Cara coba-coba ini dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, apabila kemungkinan itu tidak berhasil dicoba kemungkinan yang lain (Notoatmodjo, 2015).

- (3) Cara kekuasaan atau otoritas

Prinsip ini adalah orang lain menerima pendapat yang disampaikan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji atau membuktikan kebenarannya terlebih dahulu baik secara empiris atau pun berdasarkan penalaran sendiri (Notoadmodjo, 2015).

(4) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi pada masa-masa yang lalu (Notoarmodjo, 2015).

(5) Melalui jalan pikiran

Seiring dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berfikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan, baik melalui cara berfikir deduksi ataupun induksi (Notoatmodjo, 2015).

2) Cara Modern

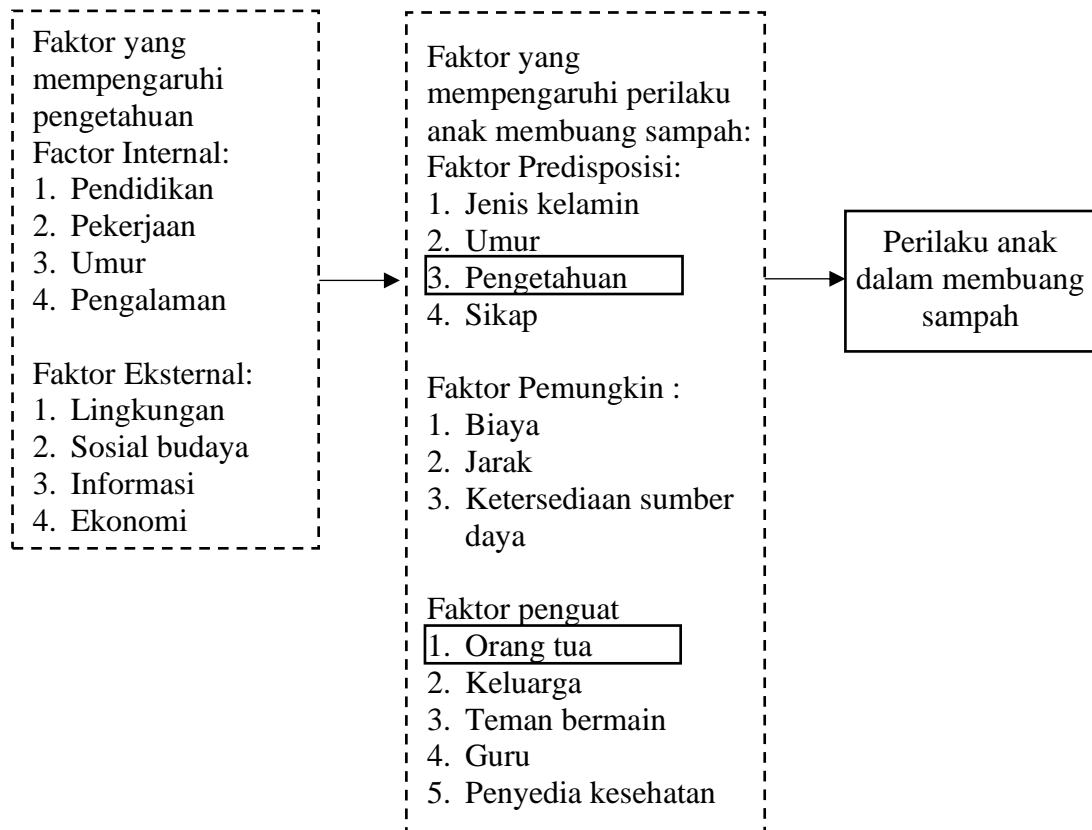
Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian. Melalui metode ini selanjutnya menggabungkan cara berfikir deduktif, induktif dan verifikatif yang selanjutnya dikenal dengan metode penelitian ilmiah (Notoatmodjo, 2015).

2.3.5 Karakteristik Pengetahuan

Karakteristik pengetahuan terbagi menjadi 3 yaitu : dikatakan baik jika nilainya 76-100%, cukup jika nilainya 56-75%, kurang jika nilainya 56% (Nursalam, 2013).

2.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan obstruksi dari landasan teori agar dapat ditemukan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan suatu variabel baik yang tidak diteliti maupun yang diteliti. (Nursalam, 2015)



Keterangan :

: Diteliti

: Tidak Diteliti

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Anak Membuang Sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan

Pada gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor predisposisi dan faktor penguat, faktor predisposisi termasuk pengetahuan dan faktor penguat termasuk orang tua. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman. Faktor eksternal terdiri lingkungan, sosial budaya, informasi dan ekonomi. Tanggung jawab orang tua melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri sendiri seperti membuang sampah.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, suatu pernyataan asumsi tentang pengaruh antara dua variabel atau lebih yang diharapkan bisa menjawab pertanyaan dalam penelitian (Nursalam, 2014).

H₁: ada hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian yang meliputi : (1) Desain Penelitian, (2) Waktu dan Tempat Penelitian, (3) Kerangka Kerja (*Frame Work*), (4) Sampling Desain, (5) Identifikasi Variable dan Definisi Operasional Variabel, (6) Pengumpulan Data dan Analisa Data, (7) Etika Penelitian.

3.1 Desain Penelitian

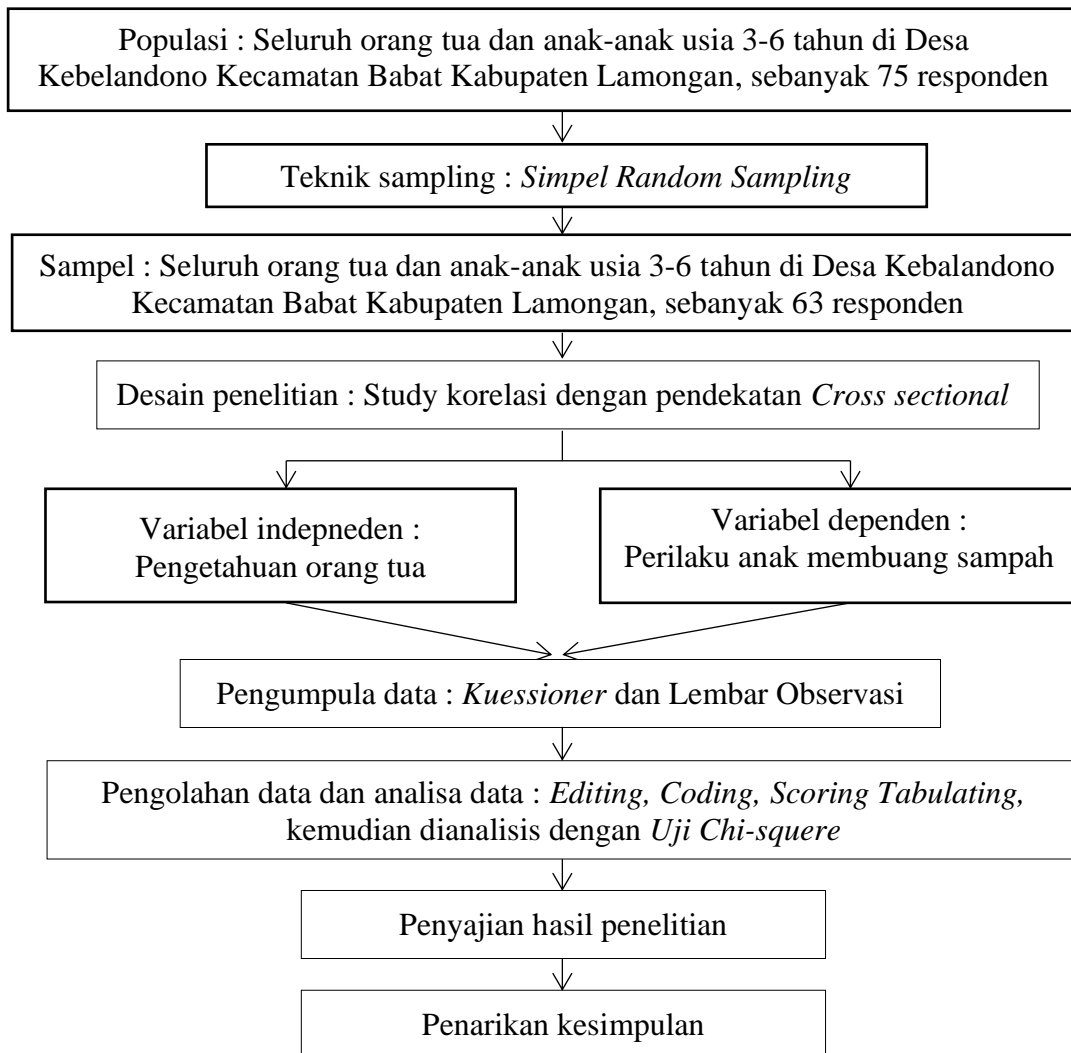
Desain penelitian pada hakekatnya hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2016). Desain penelitian ini adalah analitik korelasi dengan jenis rancangan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau pengamatan dilakukan secara simultan pada suatu saat atau sekali waktu (Nursalam, 2016). Penelitian ini akan menghubungkan antara variabel Independent yaitu pengetahuan orang tua dan variabel dependen perilaku anak membuang sampah. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuang orang tua dengan perilaku anak membuang sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, yaitu April-Mei tahun 2023 dan tempat penelitian ini dilakukan di Desa Kebelandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

3.3 Kerangka Kerja Penelitian

Kerangka kerja adalah pertahapan atau dalam aktivitas mulai dari penerapan populasi, sampel, dan seterusnya yaitu kegiatan sejak awal penelitian akan dilaksanakan (Nursalam, 2015).



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Anak Membuang Sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

3.4 Sampling Desain

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini populasinya seluruh orang tua yang mempunyai anak-anak di Desa Kebelandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, sebanyak 75 responden.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Besar sampel merupakan banyaknya anggota yang akan dijadikan sampel (Notoadmojo, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah total dari populasi yang ada yakni, orang tua yang mempunyai anak-anak di Desa Kebelandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Sampel yang digunakan sebanyak 63 responden dengan menggunakan *simple random sampling*.

3.4.3 Sampling Penelitian

Sampling adalah cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan obyek penelitian (Nursalam, 2016). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah suatu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Berikut besar sampel didapatkan dengan rumus solvin :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = standar eror penelitian kesehatan (0,05)

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{75}{1 + 75 (0,05)^2}$$

$$n = 63,1$$

$$n = 63$$

Sehingga, besar sampel dalam penelitian ini adalah 63 sampel.

Berikut beberapa kriteria dalam penelitian ini, yaitu

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2016). Pada penelitian ini kriteria inklusi adalah :

- (1) Orang tua dan anak-anak usia 3-6 tahun di Desa Kebelandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.
- (2) Orang tua yang bersedia dijadikan responden dan menandatangani *inform consent*.
- (3) Orang tua yang setara usia dewasa awal (20-40 tahun) sampai dewasa akhir (40-60 tahun).

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi dikarenakan sebagai sebab (Nursalam, 2016). Pada penelitian ini kriteria eksklusi adalah :

- (1) Orang tua yang tidak bisa membaca dan menulis.

3.5 Identifikasi Variabel Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Independent

Variabel independent adalah variabel yang memengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain (Nursalam, 2017). Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan orang tua.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel dependen adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2017). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah perilaku anak membuang sampah.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2017).

Tabel 3 1 Definisi Operasional Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Anak Membuang Sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupatem Lamongan.

| Variabel Penelitian | Definisi Operasional | Indicator | Alat ukur | Skala data | Skor |
|---|---|---|------------------|-------------------|---|
| Variabel independent: Pengetahuan orang tua | Pemahaman orang tua tentang pengelolaan sampah | Pemahaman orang tua mengenai : - Definisi sampah - Jenis sampah - Pemilahan sampah - Penyimpanan sampah - Pengelolaan sampah | Kuesioner | Ordinal | Penilaian kuesioner: Jawaban Benar = 1 Jawaban Salah = 0 Skore : 1. Pengetahuan baik skor 76-100. (Kode 1) 2. Pengetahuan cukup skor 56-75. (Kode 2) 3. Pengetahuan kurang skor <55. (Kode 3) (Nursalam, 2016) |
| Variabel dependent: Perilaku anak membuang sampah | Tindakan anak dalam membuang sampah saat diukur dengan lembar observasi | Perilaku anak dalam pembuangan sampah diukur dengan lembar observasi | Lembar observasi | Nominal | Kriteria Penilaian : 1 = Anak dengan sengaja membuang sampah tidak pada tempatnya 2= Anak bersedia membuang sampah pada tempatnya dengan dorongan atau bimbingan orang tua 3 = Anak membuang sampah pada tempatnya dengan kesadaran sendiri. |

3.6 Pengumpulan dan Analisa Data

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis (Nursalam, 2016). Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel independent dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner Pengetahuan untuk mengukur variabel Pengetahuan yang diisi oleh responden dengan menggunakan skala ordinal dengan kategori skor : Pengetahuan baik skor (76-100), Pengetahuan cukup skor (56-75), Pengetahuan kurang skor (<55). Lembar observasi Sikap yang diisi oleh responden dengan menggunakan skala ordinal dengan kategori skor : Melaksanakan buang sampah pada tempatnya skor (≥ 10) dan Tidak melaksanakan buang sampah pada tempatnya skor (< 10).

3.6.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini melewati beberapa tahapan, pada penelitian ini mengajukan surat permohonan untuk dapat membuat skripsi penelitian kemudian diberikan izin untuk melakukan penelitian dengan mencari data melalui surat oleh LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan dan surat diserahkan ke tempat penelitian. Surat kemudian langsung dikirim ke tempat tujuan penelitian yaitu Balai Desa Keblondana Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dengan tujuan untuk mendapatkan izin dari kepala Desa Keblondono Kecamatan Babat untuk melakukan survey awal. Dengan demikian peneliti dapat

melakukan ketahap berikutnya. Peneliti melakukan pendekatan dengan orang tua anak yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian untuk mendapatkan persetujuan dari orang tua anak, setelah itu responden diminta untuk menandatangani *informed consent* (surat persetujuan). Dengan ini peneliti dapat melanjutkan ketahap berikutnya yaitu melakukan pengumpulan data dengan cara orang tua menjawab semua pertanyaan di lembar kuesioner yang sudah diberikan peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan tindakan observasi kepada anak, dengan cara simulasi kepada anak, peneliti memberikannya sampah, dan tahap berikutnya peneliti memberikan penilaian dilembar observasi apakah anak bisa membuang sampah dengan tepat atau tidak.

3.6.3 Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dari lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diolah dengan tahapan sebagai berikut :

1) *Editing*

Editing (penyetingan data) adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data (Davit W, 2018). Langkah ini dilakukan dengan maksud mengantisipasi adanya kesalahan dari data yang telah terkumpul dan jangan sampai terjadi kekosongan data dari data yang dibutuhkan.

2) *Coding*

Coding merupakan kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka atau bilangan (Zuliyanti A, 2019). Peneliti akan memberikan kode pada masing masing identitas responden berupa angka untuk menjaga kerahasiaan. Coding dilakukan pada data untuk memudahkan dalam penyajian

data. Langkah ini yakni pemberian kode numerik (angka) terhadap data terdiri atas beberapa kategori. Pada variabel independen pengetahuan diberikan kode 1: Pengetahuan baik, Kode 2: Pengetahuan cukup, 3: Pengetahuan kurang. Pada variabel dependen perilaku pembuangan sampah diberikan kode 1: perilaku anak sengaja membuang sampah sembarangan, Kode 2: perilaku anak membuang sampah dengan dorongan atau bimbingan orang tua, Kode 3: perilaku anak membuang sampah pada tempatnya dengan kesadaran sendiri.

3) *Scoring*

Scoring merupakan skor atau nilai terhadap hasil pengamatan yang diperoleh. Hasil presentasi kemudian di interprestasikan dengan modifikasi kesimpulan menurut kriteria (Suharsimi, 2016). Setelah data terkumpul dari hasil pengisian kuesioner kemudian diberi skor setiap jawaban responden dengan menggunakan skala ordinal untuk variabel pengetahuan, dan ordinal untuk variable perilaku. Rumus yang digunakan dalam menghitung prosentase jawaban yang didapat dari kuesioner menurut (Arianto, 2014) untuk variable pengetahuan yaitu :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah nilai total keseluruhan}} \times 100\%$$

Adapun kategori hasil skala dalam variabel pengetahuan yaitu :

- (1) Pengetahuan orang tua baik bila responden menjawab dengan total nilai 76-100%.
- (2) Pengetahuan orang tua cukup bila responden menjawab dengan total nilai 56-75%.
- (3) Pengetahuan orang tua kurang bila responden menjawab dengan total nilai <55%.

Pada variabel Prilaku menggunakan *scoring* dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

- (1) Anak dengan sengaja membuang sampah sembarangan
- (2) Anak bersedia membuang sampah pada tempatnya dengan dorongan atau bimbingan orang tua
- (3) Anak membuang sampah pada tempatnya dengan kesadaran sendiri
- 4) *Tabulating*

Tabulating merupakan kegiatan pembentukan tabel. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi dalam bentuk tabel sesuai dengan variabel yang akan diukur. Mengelompokkan data kedalam suatu tabel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, kemudian data yang telah dikelompokkan dan dipresentasikan dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan dianalisa (Arikunto, 2016). Setelah data yang sudah dikelompokkan dan dipresentasikan dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi kemudian dianalisa sesuai antara lain sebagai berikut : 100% : Seluruh, 76-99% : Hampir seluruh, 51-75% : Lebih dari sebagian, 50% : Sebagian, 24-49% : Hampir sebagian, 1-25% : Sebagian kecil, 0% : Tidak satupun.

- 5) Uji Statistika

Mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah dimana pengetahuan merupakan skala ordinal, dan perilaku skala nominal, maka analisa datanya digunakan adalah uji Rank *Chi-square*. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak komputer program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 22 for window*.

3.6.4 Analisa Data

Proses pengolahan data dibantu dengan menggunakan perangkat lunak komputer yang bernama *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 22 for windows*. Mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten lamongan, mari hasil tersebut dapat dilakukan *Uji Chi-square* dengan taraf signifikan $p \text{ value} \leq 0,05$ yang berarti jika $\leq 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupatem Lamongan.

3.7 Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan untuk mendapatkan rekomendasi dari Universitas Muhammadiyah Lamongan dan permohonan izin kepada pihak terkait. Dalam melakukan penelitian terhadap responden, menurut Nursalam, (2017) peneliti perlu memperhatikan masalah etika penelitian seperti berikut :

3.7.1 *Informed Consent* (Lembar Pesetujuan Menjadi Responden)

Informed Consent yaitu lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian *informed Consent* ini bertujuan agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya dan jika subjek tidak bersedia maka peneliti harus harus menghormati keputusan tersebut.

3.7.2 Anonymity (Tanpa Nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden untuk menjaga kerahasiaan identitas objek. Dalam hal ini peneliti hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3.7.3 Confidentiality (Kerahasiaan)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil peneliti baik informasi atau masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

3.7.4 Beneficence (Berbuat Baik)

Penelitian ini tidak membahayakan partisipan atau peneliti telah berusaha melindungi partisipan dari bahaya ketidaknyamanan (*Protection From Discomfort*). Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, pengolahan data penelitian sehingga dapat dialami oleh partisipan dan bersedia menandatangani surat ketersediaan berpartisipasi atau *informed consent*. Selama proses pendidikan kesehatan berlangsung peneliti memperhatikan beberapa hal yang dapat merugikan partisipan.

3.7.5 Autonomy (Otonomi)

Calon responden memiliki hak untuk memutuskan secara sukarela akan berpartisipasi dalam penelitian, tanpa resiko hubungan atau perlakuan yang merugikan. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden dalam pelaksanaan mengenai penelitian meliputi maksud dan tujuan penelitian, kemudian responden berhak menerima atau menolak.

3.7.6 *Justice* (Keadilan)

Peneliti memberikan kesempatan yang sama bagi responden yang memenuhi kriteria untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti memberikan kesempatan yang sama dengan partisipan untuk bertanya saat pendidikan berlangsung (Notoadmojo, 2018).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil pengumpulan data yang diperoleh pada saat penelitian yang dilakukan pada bulan Mei 2023 di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Subjek penelitian yang diambil adalah anak-anak di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dengan jumlah responden 63. Data penelitian terdiri dari data umum dan data khusus. Data umum meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan. Sedangkan data khusus berdasarkan variabel yang diukur yaitu pengetahuan orang tua, perilaku anak membuang sampah, dan hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang selanjutnya akan dianalisis dengan *uji Chi-Square* dengan menggunakan program SPSS 26.0.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Umum

1) Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Desa Kebalandono adalah sebuah desa di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Desa Kebalandono yang terletak dibatas Barat Desa Gembong, batas Selatan Desa Patihan, batas timur Desa Moropleng, batas utara Kecamatan Sekaran.

2) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Orang Tua Anak

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Orang Tua di Desa Kebalandono Kecamatan Babat

| No | Umur Orang tua | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|----------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Dewasa awal (20-40 tahun) | 32 | 50,8 |
| 2 | Dewasa akhir (41-60 tahun) | 31 | 49,2 |
| Total | | 63 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa lebih dari sebagian (50,8%) orang tua berada pada rentang umur 20-40 tahun.

3) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua Anak

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua di Desa Kebalandono Kecamatan Babat

| No | Pendidikan Orang tua | Frekuensi | Persentase% |
|-------|----------------------|-----------|-------------|
| 1 | Tidak sekolah | 0 | 0 |
| 2 | SD | 4 | 6,3 |
| 3 | SLTP | 14 | 22,2 |
| 4 | SMA | 36 | 57,1 |
| 5 | Perguruan Tinggi | 9 | 14,3 |
| Total | | 63 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa lebih dari sebagian (57,1%) orang tua berpendidikan SMA dan sebagian kecil (6,3%) orang tua berpendidikan SD.

4) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Orang Tua Anak

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin orang tua di Desa Kebalandono Kecamatan Babat

| No | Jenis Kelamin Orang tua | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|-------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 10 | 15,9 |
| 2 | Perempuan | 53 | 84,1 |
| Total | | 63 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa hampir seluruh (84,1%) orang tua berjenis kelamin perempuan.

5) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di Desa Kebalandono Kecamatan Babat

| No | Jenis Kelamin Anak | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 26 | 41,3 |
| 2 | Perempuan | 37 | 58,7 |
| | Total | 63 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa lebih dari sebagian (58,7%) anak berjenis kelamin perempuan.

6) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia anak di Desa Kebalandono Kecamatan Babat

| No | Umur Anak | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-----------|-----------|----------------|
| 1 | 3-4 tahun | 14 | 22,2 |
| 2 | 5-6 tahun | 49 | 77,8 |
| | Total | 63 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa hampir seluruh (77,8%) anak berusia 5-6 tahun.

4.1.2 Data Khusus

1) Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua di Desa Kebalandono Kecamatan Babat

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua di Desa Kebalandono Kecamatan Babat

| No | Pengetahuan Orang Tua | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-----------------------|-----------|----------------|
| 1 | Baik | 29 | 46,0 |
| 2 | Cukup | 15 | 23,8 |
| 3 | Kurang | 19 | 30,2 |
| | Total | 63 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian (46,0%) pengetahuan orang tua baik dan sebagian kecil (23,8%) pengetahuan orang tua cukup.

2) Distribusi Frekuensi Perilaku Anak Membuang Sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku anak membuang sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat

| No | Perilaku Anak | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|---|-----------|----------------|
| 1 | Anak dengan sengaja membuang sampah tidak pada tempatnya | 4 | 6,3 |
| 2 | Anak bersedia membuang sampah pada tempatnya dengan dorongan atau bimbingan orang tua | 17 | 27,0 |
| 3 | Anak membuang sampah pada tempatnya dengan kesadaran sendiri | 42 | 66,7 |
| Total | | 63 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa lebih dari sebagian (66,7%) perilaku anak membuang sampah pada tempatnya dengan kesadaran sendiri, dan sebagian kecil (6,3%) perilaku anak dengan sengaja membuang sampah tidak pada tempatnya.

3) Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Anak Membuang Sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat

Tabel 4.8 Tabel Silang Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Anak Membuang Sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan

| No | Pengetahuan orang tua | Perilaku anak membuang sampah | | | | | | Jumlah | |
|----|-----------------------|--|------|---|------|--|------|--------|-----|
| | | Anak dengan sengaja membuang sampah tidak pada tempatnya | | Anak bersedia membuang sampah pada tempatnya dengan dorongan atau bimbingan orang tua | | Anak membuang sampah pada tempatnya dengan kesadaran sendiri | | | |
| | | N | % | N | % | N | % | N | % |
| 1 | Baik | 4 | 13,8 | 7 | 24,1 | 18 | 62,1 | 29 | 100 |
| 2 | Cukup | 0 | 0 | 10 | 66,7 | 5 | 33,3 | 15 | 100 |
| 3 | Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 | 19 | 100 | 19 | 100 |
| | Total | 4 | 6,3 | 17 | 27 | 42 | 66,7 | 63 | 100 |

p= 0,000

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa dari 63 anak di Desa Kebalandono Kecamatan Babat didapatkan hasil bahwa 29 anak yang memiliki pengetahuan orang tua yang baik, dan lebih dari sebagian (62,1%) anak membuang sampah pada tempatnya dengan kesadaran sendiri sebanyak 18 anak. Sedangkan anak yang memiliki pengetahuan orang tua cukup sebanyak 15 anak, dan lebih dari sebagian (66,7%) anak bersedia membuang sampah pada tempatnya dengan dorongan atau bimbingan orang tua.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji Chi-Square dan analisis dengan menggunakan program SPSS 26,0 didapatkan bahwa nilai $P=0,000$ maknanya ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan perilaku

anak membuang sampah dengan taraf signifikan dimana $p=0,000$ atau $p<0,05$ maka H_1 di terima.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun sesuai dengan tujuan penelitian yang akan disajikan berdasarkan fakta, teori, opini tentang “Hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan”, data tersebut diuraikan sebagai berikut:

4.2.1 Pengetahuan Orang Tua di Desa Kebalandono

Hasil penelitian di tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari data pengetahuan orang tua di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan bahwa hampir sebagian memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan orang tua terhadap perilaku anak membuang sampah disembarang tempat merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan oleh setiap orang tua. Sebab pengetahuan orang tua yang baik dapat mengarahkan sikap anak dari yang kurang baik pada yang lebih baik. Pengetahuan yang baik bisa dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain pendidikan dan umur.

Faktor pertama yang mempengaruhi pengetahuan orang tua adalah pendidikan orang tua, bahwa lebih dari sebagian orang tua di Desa Kecamatan Babat berpendidikan SMA. Pendidikan yang tinggi akan lebih mudah memahami sesuatu informasi yang didapatkan, seperti mendapatkan informasi melatih anak untuk membuang sampah dengan benar dari keluarga atau orang lain, petugas kesehatan, maupun media lain. Menurut Notoatmodjo, dikutip Ningsih (2017),

menjelaskan bahwa pendidikan tinggi akan lebih mudah memahami sesuatu informasi dan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Ningsih (2017), semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua akan semakin baik pula orang tua dalam mengasuh anak dan perkembangan anak.

Faktor kedua yang mempengaruhi orang tua adalah umur orang tua, dijelaskan bahwa lebih dari sebagian orang tua di Desa Kebalandono Kecamatan Babat berada pada usia remaja awal dengan karakteristik. Dimana pada tahap usia ini terjadi awal perubahan pada diri dewasa baik secara fisik maupun psikis yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir dewasa dalam menerima informasi yang ada. Menurut Levison dikutip Alifia (2019), bahwa usia dewasa awal, bahwa usia 20-40 tahun adalah masa tenang, dimana seseorang mengalami stabilitas yang lebih besar. Tugas perkembangan masa ini sudah mulai membentuk keluarga, memilih menjadi orang tua dan mengasuh anak karena secara mental keluarga sudah siap memiliki anak dan dapat bertanggung jawab. Pada usia ini tingkat berfikir orang tua sudah cukup matang, semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan dalam berfikir akan lebih matang.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, peneliti berharap adanya dalam meningkatkan pengetahuan tentang sampah yang baik, bahwa pengetahuan baik terhadap sampah yang dimiliki orang tua adalah hal yang penting yang perlu diperhatikan oleh setiap orang tua, karena orang tua yang akan memberikan penjelasan kepada anak mana yang baik dan mana yang buruk.

4.2.2 Perilaku Anak Membuang Sampah di Desa Kebalandono

Dari penelitian yang didapatkan dari data perilaku anak membuang sampah di Desa Kebalandono diperoleh hasil sebagian anak membuang sampah pada tempatnya dengan kesadaran sendiri. Pada penelitian ini perilaku anak membuang sampah pada tempatnya dengan kesadaran sendiri adalah kategori baik, hal ini berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi perilaku membuang sampah pada tempatnya seperti kebiasaan di rumah, lingkungan masyarakat, dan orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawidya (2015), dalam hal ini menurut peneliti perilaku baik tentang membuang sampah yang ditunjukkan pada masing-masing anak didukung oleh lingkungan yang banyak memfasilitasi tempat pembuangan sampah.

Terkait fasilitas tempat pembuangan sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat terdapat tempat sampah di setiap rumah, dan setiap pojok ruang kelas, bahwa masing-masing anak diajarkan untuk bertanggung jawab mengelola sampahnya saat sehabis makan atau saat disekolah saat pembelajaran selesai, dan membuangnya pada tempat sampah yang disediakan. Menurut Jayadinata (2020) ketersediaan sarana prasarana disetiap sekolah maupun rumah disetiap masing-masing anak yang digunakan dalam proses pembuangan sampah mulai dari pengumpulan sumber sampah ke tempat pembuangan akhir. Adanya sarana dan prasarana disekolah maupun di rumah yang memadai dapat meningkatkan pembuangan sampah, hal ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku pembuangan sampah pada anak. Terdapat kemungkinan perilaku anak membuang sampah dengan baik adalah fasilitas yang memadai yang menjadi faktor kesadaran

dan tanggung jawab dalam diri anak tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 didapatkan bahwa hampir seluruh anak di Desa Kebalandono Kecamatan Babat berjenis kelamin perempuan. Anak laki-laki memang memulai dan menguasai perilaku membuang sampah dengan baik lebih lama dibanding anak perempuan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sistem syaraf anak laki-laki berkembang lebih lama, perempuan cenderung jadi pengasuh utama sehingga anak laki-laki tidak memperhatikan sesama anak laki-laki yang menjadi figure panutan sesering anak perempuan, selain itu kemampuan sosialisasi anak laki-laki lebih sering mengalami masalah dibanding anak perempuan (Dhianita,2018). Anak perempuan biasanya lebih mudah mengikuti perintah dengan baik dan mudah dikendalikan sehingga lebih cepat menangkap dan menirukan apa yang diajarkan oleh orang tuanya dari pada anak laki-laki yang sulit diatur dan dikendalikan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 didapatkan bahwa hampir seluruh anak di Desa Kebalandono Kecamatan Babat berusia 5-6 tahun. Anak pada usia 5-6 tahun menunjukkan perkembangan motorik yang lebih matang sehingga dapat mendukung dalam peningkatan kemampuan anak dalam membuang sampah. Menurut Marlina (2019) pada anak usia 5-6 tahun merupakan sosok karakteristik yang unik, pada usia ini proses perkembangan anak dalam berbagai aspek perkembangannya akan berkembang sangat pesat seperti rasa tanggung jawab untuk membuang sampah dengan baik. Agar perkembangan yang

ada pada diri anak berkembang secara optimal, anak harus mampu bersosialisasi, proses sosial tersebut anak lebih banyak ingin belajar, oleh karena itu proses social yang baik juga mempengaruhi anak yang lebih positif khususnya dalam perilaku baik. Anak yang berusia 3-4 tahun akan lebih suka membuang sampah dengan cara disuruh orangtua dari pada membuang sampah dengan kesadaran sendiri.

Terkait dengan perilaku anak membuang sampah, orang tua dapat menjadi model yang memunculkan perilaku tidak membuang sampah pada sembarang tempat. Orang tua juga memberikan penjelasan kepada anak akan dampak dari lingkungan kotor atau sampah yang berserakan, sehingga melalui kombinasi dan penjelasan, anak dapat membentuk sikap bahkan perilaku yang sesuai dengan model atau membuang sampah pada tempatnya (Skinner, 2019)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku anak membuang sampah terbentuk dari apa yang ditanamkan sejak kecil. Anak-anak tentunya mempelajari hal-hal baik dan buruk dari orang dewasa atau orang tuanya.

4.2.3 Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Anak Membuang Sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua memiliki peran tinggi dalam perilaku anak membuang sampah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rompas et al., (2018) dimana hasil uji menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan perilaku

anak membuang sampah di Desa Talikuran bahwa mengerti dan tahu tentang sampah sehingga sangat besar perhatiannya terhadap sampah, hal ini penting karena dapat membantu perilaku anak kearah yang lebih positif, khususnya dalam membuang sampah, sebab pengetahuan orang tua yang dapat mengarahkan perilaku anak dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil tabulasi silang di tabel 4.8 antara hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah diperoleh bahwa 29 anak memiliki pengetahuan orang tua yang baik, dan lebih dari sebagian anak membuang sampah pada tempatnya dengan kesadaran sendiri. Hal ini menunjukkan sejalan dengan penelitian Amalia (2021). Adapun faktor dari hal tersebut adalah proses pembiasaan yang diciptakan dan ditumbuh kembangkan dalam situasi dan kondisi yang berisi berbagai penguatan yang memungkinkan anak membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan baik disekolah, dan dilingkungan masyarakat. Tondok (2018) menjelaskan bahwa perilaku terkait sampah yang dilakukan oleh masyarakat merupakan hasil pembiasaan yang dibentuk lingkungan sekitar. Contoh nyata yang bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ada teguran dari orang tua atau guru terkait perilaku membuang sampah sembarangan baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perlu adanya penekanan penanaman karakter terkait membuang sampah sejak dini pada anak.

Pada dasarnya perilaku anak merupakan hasil didik dan contoh yang diberikan oleh orang tua sehingga setiap tindakan yang dilakukan dapat menggambarkan bagaimana besarnya pengaruh dari pengetahuan yang dimiliki

orang tua terhadap perilaku anak. Perilaku anak membuang sampah memiliki keterkaitan yang erat dengan bagaimana pengetahuan yang dimiliki orang tua (Nurul, 2020).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua sangat penting dalam menumbuhkan perilaku anak. Jika orang tua menjadi contoh yang baik bagi anaknya maka anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orangtuanya termasuk dalam membuang sampah pada tempatnya. Oleh karena itu nilai-nilai mengenai membuang sampah hendaknya ditanamkan sejak kecil. Ajari anak-anak dengan memberikan contoh yang baik dalam hal kebersihan dan perilaku membuang sampah pada tempatnya.

BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan Analisa data dan melihat hasil analisa, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hampir sebagian orang tua di Desa Kebalandono Kecamatan Babat memiliki tingkat pengetahuan yang baik.
- 2) Lebih dari sebagian anak di Desa Kebalandono Kecamatan Babat memiliki perilaku anak membuang sampah pada tempatnya dengan kesadaran sendiri.
- 3) Ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka ada beberapa saran dari penulis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan Pustaka dalam menambah wawasan pengetahuan tentang hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah di Desa Kebalandono Kecamatan babat Kabupaten Lamongan.

2) Bagi Profesi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang pengembangan keperawatan anak di lingkungan masyarakat dalam pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah.

3) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi dan data dasar dalam penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda dan responden yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajaeng, E. (2012). The determinant of littering attitude in Urban neighbourhoods of jos. JORIND.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bornstein, M. H. (2018). Parenting cognitions - Parenting practices - Child adjusment? The standard model. Dalam *Development and Psychopathology* (hal. 399-416).
- Budiman. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika pp 66-69.
- Chandra. (2007). Pengantar kesehatan lingkungan . Jakarta: penerbit Buku kedokteran, EGC.
- Chomariah, N. (2018). *Bye Bye Stress*. Elex Media Komputindo.
- Dharma, K. K. (2015). *METODOLOGI PENELITIAN KEPERAWATAN*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Donsu, J. (2017). *psikologi keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Effendy, O. U. (2017). Komunikasi teori dan praktek. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A. a., & Uliyah, M. (2014). *Pengantar kebutuhan dasar manusia Edisi : 2*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A. A., & Uliyah, M. (2015). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Edisi 2 - Buku 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hilly, L. W. (2020). *pengetahuan dan tindakan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah domestik*.
- Jonherz, P. S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Peduli Sampah Pada Anak. *Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Pada Anak*, 19-27.
- Juwariah, S. S. (2019). Analysis of parenting and involvement of parents in early childhood. *Journal of Primary Education*, 8 (3).
- Martinus Jimung, N. W. (2021). *gambaran pengetahuan orang tua terhadap perilaku anak membuang sampah sembarang tempat*, 76-81.
- Masaroh, A. P., & Siti. (2017). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Masyhud, S. (2012). *metode penelitian pendidikan (edisi 3)*. lembaga pengembangan manajemen dan profesi kependidikan (LPMPK).
- Mubarak, W. I., Indrawati, L., & Susanto, j. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar : Buku 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nafidah, S. H. (2016). *Peningkatan sikap anak peduli lingkungan kelompok B3 melalui metode pembiasaan di taman kanak-kanak*. Universitas Jember.
- Notoadmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rineks Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). Dalam Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, N. &. (2011). *promosi kesehatan dalam pelayanan kebidanan*. jakarta: salemba medika.
- Nugroho. (2013). *panduan membuat kompos cair*. jakarta: pustaka baru press.
- Nursalam. (2013). *metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: salemba Medika.
- Nursalam. (2016). Dalam *metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan (4 and ed)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pengembangan, K. K. (2018). *hasil utama riset kesehatan dasar*. Jakarta: Retrueved From.
- Pengembangan, K. K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Retrieved From. Diambil kembali dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/HasilRiskesdas>
- Riskesdas, R. K. (2019, Agustus 13). Diambil kembali dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013: <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>.

- Saam, Z. S. (2013). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Setyowiniji, S. P. (2020, Agustus 13). Diambil kembali dari Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kebiasaan Membuang Sampah Pada Mahasiswa Keperawatan Stikes Muhammadiyah Gembong (skripsi): <http://elib.stikesmuhgombang.ac.id/548/1/STEVANY%20PUTRI%20SETYOWINIJI%20NIM.%20A11300950.pdf>.
- Skinner, B. F. (2019). *The behavior of organism : An experimental analysis*. Bf Skinner Foundation.
- Sugito. (2008). *Model Pembelajaran Transformatif Bagi Pengembangan Pola Asuh Orang Tua*. Bandung : Disertasi PLS Pasca Sarjana.
- Sugiyono. (2013). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : alfabet.
- Susane. (2017). Hubungan Tingkat Stres terhadap Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Skripsi*.
- Sutanto, A. V., & Fitriana, Y. (2017). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Verawaty, s. n., Rahayu, L., & Fatahillah, M. L. (2015). *Merawat dan Menjaga Kesehatan Seksual Wanita*. Bandung: Grafindo Medika Pratama.
- Wardiyah, A., & Rilyani. (2016). *Sistem Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wibowo, I. (2009). Pola perilaku kebersihan : Study psikologi lingkungan tentang penanggulangan sampah perkotaan. Dalam *Makara, Sosial Humaniora* (hal. 13 (1), 37-47).

Lampiran 1

Jadwal Penyusunan

| No | Kegiatan | November | | | | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | |
|----|------------------------------|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Identifikasi Masalah | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal Skripsi | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Ujian Proposal Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Revisi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | |
| 5 | Pengurusan Ijin Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Pengolahan dan Analisis Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Ujian Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Perbaikan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Penggandaan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Lampiran 2

Surat Balasan Survey awal dan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
Website : www.um.lamongan.ac.id - Email : um.lamongan@yahoo.co.id
Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 21 November 2022

Nomor : 157/III.AU/F/2022
Lamp. : -
Perihal : *Permohonan ijin melakukan survey awal*

Kepada
Yth. **Kepala Desa Kebalando
Kecamatan Babat Kabupaten
Lamongan**
Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan tugas akhir perkuliahan prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan berupa Skripsi Tahun Ajaran 2022 – 2023.

Bersama ini mohon dengan hormat, ijin untuk bisa melakukan survey awal di Instansi yang Bapak / Ibu pimpin guna bahan penyusunan proposal skripsi tersebut di atas, adapun mahasiswa tersebut adalah :

| No | Nama | NIM | Gambaran Masalah |
|----|--------------|------------|--|
| 1 | Noviana Sari | 1902012817 | Pengetahuan Orang Tua dengan Perilaku Anak Membuang Sampah |

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala LPPM
Universitas Muhammadiyah Lamongan



Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 19881020201211 056

Tembusan Disampaikan Kepada :
Yth. 1. Yang Bersangkutan
2. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
KECAMATAN BABAT
KANTOR KEPALA DESA KEBALANDONO**

Alamat: Jalan raya Kebalandono Nomor : 39 Telpn

SURAT KETERANGAN

Nomor : 475 /g3 / 35.24.05.2017 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan menerangkan bahwa :

Nama : NOVIANA SARI
NIM : 1902012817
Fakultas / Jurusan : FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
 LAMONGAN / KEPERAWATAN
No. Hanphone : 08817988066
Keterangan : Pada dasarnya pihak Desa Kebalandono tidak keberatan untuk kegiatan penelitian dalam rangka surve awal :
Tempat : Desa Kebalandono
Topik/ Judul Riset : Pengetahuan Orang Tua dengan Perilaku Anak Membuang Sampah

Demikian surat keterangan tidak mampu ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebalandono, 20 Februari 2023

Kepala Desa Kebalandono

(DASRUN)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018

LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT

Website : www.um.lamongan.ac.id - Email : um.lamongan@yahoo.co.id
 Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 9 Mei 2023

Nomor : 3173/III.AUF/2023
 Lamp. : -
 Perihal : *Permohonan Penelitian*

Kepada
 Yth. Kepala Desa Kebalandono
 Kecamatan Babat
 Kabupaten Lamongan
 Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penulisan tugas akhir penulisan Skripsi Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan Tahun Ajaran 2022 - 2023


Bersama ini mohon dengan hormat, ijin melaksanakan kegiatan penelitian di Instansi yang Bapak / Ibu pimpin guna menyelesaikan penulisan tugas akhir tersebut, adapun mahasiswa pelaksana adalah :

| NAMA | NIM | JUDUL PENELITIAN |
|--------------|---------------|--|
| Noviana Sari | 19.02.01.2817 | Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Perilaku Anak Membuang Sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan |

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua LPPM
 Universitas Muhammadiyah Lamongan



Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.
 NIK. 19881020201211 056

Tembusan Disampaikan Kepada :

- Yth. 1. Yang Bersangkutan
 2. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
KECAMATAN BABAT
KANTOR KEPALA DESA KEBALANDONO**

Alamat: Jalan raya Kebalando Nomor : 39 Telpn

SURAT KETERANGAN

Nomor : 475 / 83 / 35.24.05.2017 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kebalando Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan menerangkan bahwa :

Nama : NOVIANA SARI
 NIM : 1902012817
 Fakultas / Jurusan : FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
 LAMONGAN / KEPERAWATAN
 No. Hanphone : 08817988066
 Keterangan : Pada dasarnya pihak Desa Kebalando tidak keberatan untuk kegiatan penelitian dalam rangka surve awal :
 Tempat : Desa Kebalando
 Topik/ Judul Riset : Pengetahuan Orang Tua dengan Perilaku Anak Membuang Sampah

Demikian surat keterangan tidak mampu ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebalando, 20 Februari 2023

Kepala Desa Kebalando


(DASRUN)

Lampiran 3

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Saudara/I Calon Responden

Di Tempat

Sebagai syarat tugas akhir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan. Dengan ini mengajukan permohonan kepada saudara/i calon responden untuk menjadi informan (responden) pada penelitian saya dengan judul “Hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan..

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Jika saudara/i bersedia bersedia harap menandatangani lembar persetujuan.

Demikian Permohonan ini atas kesediaan dan partisipasinya, disampaikan terimakasih.

Lamongan, Maret 2023

Hormat saya,

NOVIANA SARI
NIM. 19.02.01.2817

Lampiran 4**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Tempat/tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bahwa nama diatas adalah benar anak kami anak yang berperan serta dalam penelitian yang berjudul “Hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku anak membuang sampah Di Desa Kebalandono Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan”. Oleh peneliti yang bernama “NOVIANA SARI”.

Demikian surat persetujuan dari kami. Tanda tangan saya di bawah ini merupakan tanda tangan kesediaan dari saya sebagai responden dalam penelitian ini.

Menyetujui

(_____)

No. Responden :....

Lampiran 5**KISI-KISI KUESIONER**

| VARIABEL PENELITIAN | INDIKATOR | NOMOR SOAL | JUMLAH SOAL |
|---|-----------------------|--------------------------------------|------------------------|
| Pengetahuan orang tua tentang sampah | Definisi sampah | 1 | 20 |
| | Jenis sampah | 3, 4 | |
| | Pemilahan sampah | 10 | |
| | Penyimpanan sampah | 5, 6, 7, 8, 9, 13, 14, 17, 18, 19 | |
| | Pengelolaan sampah | 2, 11, 12, 15, 16, 20 | |

Lampiran 6

KUESIONER PENGETAHUAN ORANG TUA DAN LEMBAR OBSERVASI PERILAKU ANAK MEMBUANG SAMPAH DI DESA KEBALANDONO KECAMATAN BABAT KABUPATEN LAMONGAN

A. Pengetahuan orang tua dalam pengelolaan sampah

Data umum :

Nama :

Alamat Rt/Rw :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan responden :

a. Tidak sekolah

b. SD

c. SLTP

d. SMA

e. Perguruan tinggi

1. Apa yang ibu ketahui tentang sampah?

a. Segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan

b. Barang-barang atau sesuatu yang tidak dipakai lagi dan dibuang

c. Tidak tahu

2. Menurut ibu cara penanganan sampah yang baik yaitu dengan cara?
 - a. Membiarkan sampah berserakan
 - b. Menyiapkan tempat sampah agar sampah tidak berserakan
 - c. Mengumpul pada tanah yang terbuka
3. Menurut ibu manakah yang termasuk sampah kering?
 - a. Plastik
 - b. Sisa-sisa makanan
 - c. Tidak tahu
4. Menurut ibu, manakah sampah yang termasuk sampah basah?
 - a. Sisa sayur-sayuran
 - b. Kantong bekas
 - c. Sampah berupa logam
5. Menurut ibu bagaimanakah cara pembuangan sampah yang baik?
 - a. Membuang sampah di halaman rumah
 - b. Membuang dalam tempat sampah
 - c. Membuang sampah disungai
6. Menurut ibu, mengapa sampah itu dibuang pada tempatnya?
 - a. Supaya tidak mencemari lingkungan
 - b. Supaya tidak dimarahi oleh petugas
 - c. Tidak tahu

7. Menurut ibu, apa manfaatnya jika membuang sampah ditempat yang disediakan?
 - a. Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan
 - b. Agar mendapat penghargaan
 - c. Tidak tahu
8. Menurut ibu mengapa sampah itu dikumpulkan setiap hari?
 - a. Untuk menghindari berkembangnya serangga seperti lalat, nyamuk
 - b. Agar kelihatan indah
 - c. Tidak tahu
9. Apa yang ibu ketahui tentang dampak negatif akibat sampah?
 - a. Menyebabkan penyakit dan mengganggu estetika
 - b. Menyebabkan penyakit
 - c. Tidak tahu
10. Seberapa pentingnya memisahkan sampah yang ingin ibu buang?
 - a. Penting, karena bisa membedakan sampah yang bisa didaur ulang dan tidak
 - b. Kurang penting, karena sama saja semua sampah dibuang
 - c. Tidak penting
11. Menurut ibu cara yang tepat mengelola sampah yang mudah mebusuk seperti sisa sayuran?
 - a. Dijadikan kompos
 - b. Dibuang kesungai
 - c. Dibuang diatas tanah

12. Menurut ibu cara yang tepat mengelola sampah tidak mudah membusuk seperti kertas dan botol?
- a. Dijadikan kompos
 - b. Dijadikan makanan ternak
 - c. Daur ulang menjadi barang baru
13. Dimanakah ibu membuang sampah?
- a. Dihalaman rumah
 - b. Tempat sampah pribadi
 - c. Dikali
14. Menurut ibu, sebaiknya sampah dibuang berapa hari?
- a. Setiap hari
 - b. 1 minggu
 - c. 4 hari sekali
15. Apasajakah bentuk perlakuan yang dilakukan terhadap sampah sebelum dibuang?
- a. Dibakar
 - b. Dikemas dikantong plastik
 - c. Dipilah-pilah
16. Menurut ibu, bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik sehingga tidak mencemari lingkungan?
- a. Dibuang pada tempat sampah
 - b. Dibiarkan begitu saja pada tempat yang terbuka
 - c. Membiarkan sampah berserahkan

17. Menurut ibu, tempat sampah agar mudah diangkat harus menggunakan?
- a. Pegangan
 - b. Tali
 - c. Tidak tahu
18. Menurut ibu, tempat sampah agar tidak dijangkau oleh lalat harus dilengkapi dengan?
- a. Penutup
 - b. Tidak kedap air
 - c. Tidak tahu
19. Apa cara ibu menangani sampah rumah tangga?
- a. Dibuang ke tempat pembuangan sementara
 - b. Dibakar
 - c. Ditampung
20. Apakah yang ibu ketahui tentang mendaur ulang sampah ?
- a. Mengubah sampah menjadi barang siap pakai
 - b. Membakar sampah untuk menjadikannya abu
 - c. Mengubur sampah

Sumber : (Hilly, 2020)

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI PRILAKU ANAK MEMBUANG SAMPAH

| No | Nama anak | Membuang sampah pada tempatnya | | | |
|----|-----------|--------------------------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

Keterangan :

| Indictor | Kode | Kriteria Penilaian |
|--------------------------------|------|---|
| Membuang sampah pada tempatnya | 1 | Anak dengan sengaja membuang sampah tidak pada tempatnya |
| | 2 | Anak bersedia membuang sampah pada tempatnya dengan dorongan atau bimbingan orang tua |
| | 3 | Anak membuang sampah pada tempatnya dengan kesadaran sendiri |

Sumber : (Nafidah, 2016)

Lampiran 8

TABULASI DATA

| Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Orang Tua | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---------------------|---------------|------|--------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------------|-------------|------|
| No | Data Umum Orang Tua | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Nama | Jenis Kelamin | Umur | Tingkat Pendidikan | Nomor Soal (Tingkat Pendidikan Orang Tua) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah Skor | Persentase% | Kode |
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | | | |
| 1 | Ny.N | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 11 | 55% | 3 |
| 2 | Ny.L | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 11 | 55% | 3 |
| 3 | Ny.G | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 19 | 95% | 1 |
| 4 | Ny.T | 2 | 2 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 20 | 100% | 1 |
| 5 | Ny.I | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 20 | 100% | 1 |
| 6 | Tn.H | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 20 | 100% | 1 |
| 7 | Ny.S | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 11 | 55% | 3 |
| 8 | Ny.U | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 11 | 55% | 3 |
| 9 | Ny.K | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 15 | 75% | 2 |
| 10 | Ny.A | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 10 | 50% | 3 |
| 11 | Ny.K | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 14 | 70% | 2 |
| 12 | Tn.R | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 10 | 50% | 3 |
| 13 | Ny.K | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 11 | 55% | 3 |
| 14 | Ny.N | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 11 | 55% | 3 |
| 15 | Ny.H | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 9 | 45% | 3 |
| 16 | Ny.K | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 14 | 70% | 2 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-----|-----|------|---|
| 17 | Tn.H | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 13 | 65% | 2 |
| 18 | Ny.S | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 15 | 75% | 2 | |
| 19 | Tn.L | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 18 | 90% | 1 |
| 20 | Ny.T | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 20 | 100% | 1 |
| 21 | Ny.T | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 19 | 95% | 1 | |
| 22 | Ny.F | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 19 | 95% | 1 | |
| 23 | Ny.K | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 18 | 90% | 1 | | |
| 24 | Ny.S | 2 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 19 | 95% | 1 | |
| 25 | Tn.R | 1 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 18 | 90% | 1 | | |
| 26 | Ny.L | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 19 | 95% | 1 | |
| 27 | Tn.N | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 13 | 65% | 2 |
| 28 | Ny.M | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 11 | 55% | 3 |
| 29 | Ny.K | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 15 | 75% | 2 |
| 30 | Ny.K | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 11 | 55% | 3 |
| 31 | Ny.V | 2 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 14 | 70% | 2 |
| 32 | Ny.N | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 15 | 75% | 2 |
| 33 | Ny.P | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 15 | 75% | 2 |
| 34 | Ny.U | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 19 | 95% | 1 | |
| 35 | Tn.F | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 19 | 95% | 1 | |
| 36 | Ny.A | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 19 | 95% | 1 | |
| 37 | Ny.I | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 17 | 85% | 1 | |
| 38 | Tn.A | 1 | 2 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 19 | 95% | 1 | |
| 39 | Ny.T | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 18 | 90% | 1 | |
| 40 | Ny.H | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 18 | 90% | 1 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-----|------|---|
| 41 | Ny.M | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 19 | 95% | 1 | |
| 42 | Ny.C | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 17 | 85% | 1 | |
| 43 | Ny.S | 2 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 19 | 95% | 1 | |
| 44 | Ny.Z | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 18 | 90% | 1 | |
| 45 | Tn.D | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 15 | 75% | 2 |
| 46 | Ny.J | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 18 | 90% | 1 | |
| 47 | Ny.A | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 11 | 55% | 3 |
| 48 | Ny.U | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 9 | 45% | 3 |
| 49 | Ny.D | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 11 | 55% | 3 |
| 50 | Ny.W | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 85% | 1 | |
| 51 | Ny.R | 2 | 1 | 5 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 12 | 60% | 2 |
| 52 | Ny.K | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 11 | 55% | 3 |
| 53 | Ny.H | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 11 | 55% | 3 |
| 54 | Ny.L | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 10 | 50% | 3 |
| 55 | Tn.R | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 11 | 55% | 3 |
| 56 | Ny.J | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 20 | 100% | 1 |
| 57 | Ny.L | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 15 | 75% | 2 |
| 58 | Ny.F | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 15 | 75% | 2 |
| 59 | Ny.N | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 18 | 90% | 1 |
| 60 | Ny.A | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 17 | 85% | 1 | |
| 61 | Ny.I | 2 | 1 | 5 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 13 | 65% | 2 |
| 62 | Ny.S | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 11 | 55% | 3 |
| 63 | Ny.L | 2 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 20 | 100% | 1 |

Ket:

➤ Tingkat pengetahuan orang tua

1. Baik : Nilai 76-100%
2. Cukup : Nilai 56-75%
3. Kurang : Nilai <55%

➤ Tingkat pendidikan orang tua

1. Tidak sekolah
2. SD
3. SMP
4. SMA
5. Perguruan tinggi

➤ Umur Orang tua

1. Dewasa awal (20-40 tahun)
2. Dewasa akhir (41-60 tahun)

➤ Jenis kelamin orang tua

1. Laki-laki
2. Perempuan

| Tabulasi Silang Perilaku Anak Membuang Sampah | | | | |
|---|------|---------------|------|---------------|
| Data Umum Perilaku Anak | | | | |
| No | Nama | Jenis kelamin | Umur | Perilaku anak |
| 1 | An.U | 1 | 2 | 3 |
| 2 | An.K | 1 | 2 | 3 |
| 3 | An.A | 1 | 2 | 3 |
| 4 | An.F | 2 | 2 | 3 |
| 5 | An.M | 2 | 2 | 3 |
| 6 | An.D | 1 | 2 | 3 |
| 7 | An.A | 1 | 2 | 3 |
| 8 | An.A | 1 | 2 | 3 |
| 9 | An.A | 2 | 2 | 2 |
| 10 | An.T | 2 | 2 | 3 |
| 11 | An.H | 1 | 2 | 3 |
| 12 | An.J | 2 | 2 | 3 |
| 13 | An.M | 1 | 2 | 3 |
| 14 | An.S | 2 | 2 | 3 |
| 15 | An.N | 2 | 2 | 3 |
| 16 | An.A | 2 | 2 | 2 |
| 17 | An.N | 2 | 2 | 2 |
| 18 | An.K | 2 | 2 | 3 |
| 19 | An.U | 2 | 2 | 3 |
| 20 | An.C | 2 | 2 | 3 |
| 21 | An.F | 2 | 2 | 3 |
| 22 | An.B | 2 | 2 | 3 |
| 23 | An.W | 2 | 2 | 3 |
| 24 | An.R | 1 | 2 | 1 |
| 25 | An.Z | 2 | 2 | 3 |
| 26 | An.N | 2 | 2 | 3 |
| 27 | An.Z | 2 | 2 | 2 |
| 28 | An.A | 1 | 2 | 3 |
| 29 | An.F | 1 | 2 | 3 |
| 30 | An.H | 2 | 2 | 3 |
| 31 | An.B | 2 | 2 | 2 |
| 32 | An.K | 1 | 2 | 3 |
| 33 | An.N | 1 | 2 | 3 |
| 34 | An.F | 2 | 2 | 3 |
| 35 | An.H | 1 | 2 | 3 |
| 36 | An.A | 1 | 2 | 3 |
| 37 | An.F | 2 | 2 | 3 |

| | | | | |
|----|------|---|---|---|
| 38 | An.G | 1 | 2 | 3 |
| 39 | An.R | 1 | 2 | 2 |
| 40 | An.N | 2 | 2 | 3 |
| 41 | An.A | 2 | 2 | 3 |
| 42 | An.A | 2 | 1 | 2 |
| 43 | An.F | 1 | 1 | 2 |
| 44 | An.G | 1 | 1 | 2 |
| 45 | An.R | 1 | 1 | 2 |
| 46 | An.A | 1 | 1 | 1 |
| 47 | An.F | 1 | 2 | 3 |
| 48 | An.K | 2 | 2 | 3 |
| 49 | An.Z | 2 | 1 | 3 |
| 50 | An.N | 2 | 1 | 1 |
| 51 | An.E | 1 | 2 | 2 |
| 52 | An.M | 2 | 1 | 3 |
| 53 | An.A | 2 | 1 | 3 |
| 54 | An.L | 2 | 2 | 3 |
| 55 | An.P | 2 | 2 | 3 |
| 56 | An.Y | 1 | 1 | 2 |
| 57 | An.D | 2 | 1 | 2 |
| 58 | An.A | 2 | 2 | 2 |
| 59 | An.P | 1 | 1 | 2 |
| 60 | An.Z | 1 | 2 | 1 |
| 61 | An.G | 2 | 1 | 2 |
| 62 | An.K | 2 | 2 | 3 |
| 63 | An.A | 2 | 1 | 2 |

Ket:

- Perilaku anak membuang sampah
 1. Anak dengan sengaja membuang sampah tidak pada tempatnya
 2. Anak bersedia membuang sampah pada tempatnya dengan dorongan atau bimbingan orang tua
 3. Anak membuang sampah pada tempatnya dengan kesadaran sendiri

- Jenis kelamin anak
 1. Laki-laki
 2. Perempuan

- Umur
 1. 3-4 tahun
 2. 5-6 tahun

| Data Umum | | | | | Data Khusus | |
|------------------------------|------|---------------|------|---------------|-----------------------|---------------|
| Orang Tua | | | Anak | | Pengetahuan Orang Tua | Perilaku Anak |
| Tingkat Pendidikan Orang Tua | Umur | Jenis Kelamin | Umur | Jenis Kelamin | | |
| 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 |
| 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| 4 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 |
| 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 |
| 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 |
| 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 |
| 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| 5 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 |
| 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 5 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 |
| 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 |
| 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 |
| 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| 5 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 |
| 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 |
| 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 5 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 |
| 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| 5 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 |

Lampiran 9

Hasil Uji Statistik

Frequencies

Statistics

| | Tingkat Pendidikan (Orang tua) | Umur (orang tua) | Jenis Kelamin (orang tua) | Jenis Kelamin (anak) | Umur (anak) | Pengetahuan Orang tua | Perilaku anak membuang sampah |
|--------------------|--------------------------------|------------------|---------------------------|----------------------|-------------|-----------------------|-------------------------------|
| N Valid | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | 3.7937 | 1.4921 | 1.8413 | 1.5873 | 1.7778 | 1.8413 | 2.6032 |
| Std. Error of Mean | .09643 | .06349 | .04641 | .06252 | .05280 | .10901 | .07687 |
| Median | 4.0000 | 1.0000 | 2.0000 | 2.0000 | 2.0000 | 2.0000 | 3.0000 |
| Mode | 4.00 | 1.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 1.00 | 3.00 |
| Std. Deviation | .76535 | .50395 | .36836 | .49627 | .41908 | .86521 | .61012 |
| Variance | .586 | .254 | .136 | .246 | .176 | .749 | .372 |
| Range | 3.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 2.00 | 2.00 |
| Minimum | 2.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| Maximum | 5.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 3.00 | 3.00 |
| Sum | 239.00 | 94.00 | 116.00 | 100.00 | 112.00 | 116.00 | 164.00 |

Frequency Table**Umur (Orang Tua)**

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Dewasa awal (20-40 tahun) | 32 | 50.8 | 50.8 | 50.8 |
| Dewasa akhir (41-60 tahun) | 31 | 49.2 | 49.2 | 100.0 |
| Total | 63 | 100.0 | 100.0 | |

Jenis Kelamin (Orang Tua)

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Laki-laki | 10 | 15.9 | 15.9 | 15.9 |
| Perempuan | 53 | 84.1 | 84.1 | 100.0 |
| Total | 63 | 100.0 | 100.0 | |

Jenis Kelamin (Anak)

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Laki-Laki | 26 | 41.3 | 41.3 | 41.3 |
| Perempuan | 37 | 58.7 | 58.7 | 100.0 |
| Total | 63 | 100.0 | 100.0 | |

Umur (Anak)

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 3-4 Tahun | 14 | 22.2 | 22.2 | 22.2 |
| 5-6 tahun | 49 | 77.8 | 77.8 | 100.0 |
| Total | 63 | 100.0 | 100.0 | |

Pengetahuan Orang tua

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Baik | 29 | 46.0 | 46.0 | 46.0 |
| Cukup | 15 | 23.8 | 23.8 | 69.8 |
| Kurang | 19 | 30.2 | 30.2 | 100.0 |
| Total | 63 | 100.0 | 100.0 | |

Perilaku Anak Membuang Sampah

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Anak dengan sengaja membuang sampah tidak pada tempatnya | 4 | 6.3 | 6.3 | 6.3 |
| Anak bersedia membuang sampah pada tempatnya dengan dorongan atau bimbingan orang tua | 17 | 27.0 | 27.0 | 33.3 |
| Anak membuang sampah pada tempatnya dengan kesadaran sendiri | 42 | 66.7 | 66.7 | 100.0 |
| Total | 63 | 100.0 | 100.0 | |

Crosstabs

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|---|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Pengetahuan Orang tua * Perilaku anak membuang sampah | 63 | 100.0% | 0 | .0% | 63 | 100.0% |

Pengetahuan Orang tua * Perilaku anak membuang sampah Crosstabulation

| | | | Perilaku Anak Membuang Sampah | | | Total |
|-----------------------|--------|---|--|---|--|--------------|
| | | | Anak dengan sengaja membuang sampah tidak pada tempatnya | Anak bersedia membuang sampah pada tempatnya dengan dorongan atau bimbingan orang tua | Anak membuang sampah pada tempatnya dengan kesadaran sendiri | |
| Pengetahuan Orang tua | Baik | Count % within Pengetahuan Orang tua | 4 13.8% | 7 24.1% | 18 62.1% | 29 100.0% |
| | Cukup | Count % within Pengetahuan Orang tua | 0 .0% | 10 66.7% | 5 33.3% | 15 100.0% |
| | Kurang | Count % within Pengetahuan Orang tua | 0 .0% | 0 .0% | 19 100.0% | 19 100.0% |
| Total | | Count % within Pengetahuan Orang tua | 4 6.3% | 17 27.0% | 42 66.7% | 63 100.0% |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymptotic Significance (2- sided) |
|------------------------------|---------------------|----|--|
| Pearson Chi-Square | 24.416 ^a | 4 | .000 |
| Likelihood Ratio | 28.639 | 4 | .000 |
| Linear-by-Linear Association | 7.044 | 1 | .008 |
| N of Valid Cases | 63 | | |

a. 4 cells (44.4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .95.

Lampiran 10

Lembar Konsultasi

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**



Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
Jl. Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457 , Fax (0322) 322356
Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : NOVIANA SARI
NIM : 19.02.01.2817
Pembimbing I : Dr. DADANG KUSBIANTORO, S.Kep.Ns.M.SI
Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN
PERILAKU ANAK MEMBUANG SAMPAH DI DESA
KEBALANDONO KECAMTAN BABAT KABUPATEN
LAMONGAN

| No. | Tanggal | Topik Pembahasan | Saran Pembimbing | TTD |
|-----|------------------|-------------------------|---|-----|
| 1 | 16 November 2022 | Masalah penelitian | - Acc masalah dan topik penelitian - Lanjut bab 1 | 24 |
| 2. | 2 Desember 2022 | Bab 1 | Ke pembimbing 2 | 24 |
| 3. | 5 Januari 2023 | Bab 2 | Revisi spasi kerangka konsep dan daftar Pustaka | 24 |
| 4 | 7 Februari 2023 | Bab 2 Bab 3 | Lengkapi lampiran depan belakang dan pengesahan | 24 |
| 5 | 8 maret 2023 | Bab 1 Bab 2 Bab 3 | ACC | 24 |
| 6 | 27 maret 2023 | Revisi seminar proposal | 1. Revisi kerangka konsep 2. Revisi lembar observasi | 24 |
| 7 | 24 mei 2023 | Bab 4 Bab 5 | Revisi bab 4 ket. Tabulasi distribusi frekuensi | 24 |

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**



**Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457 , Fax (0322) 322356
Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id**

| | | | | |
|---|----------------|----------------|-----|---|
| 8 | 29 Mei 2023 | Bab 4 Bab 5 | Acc | 6 |
|---|----------------|----------------|-----|---|



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas
 MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
 JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457 , Fax (0322) 322356
 Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI





Nama : NOVIANA SARI
 NIM : 19.02.01.2817
 Pembimbing II : SYLVI HARMIARDILLAH, S.Kep., Ns., M.Kep
 Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN
 PERILAKU ANAK MEMBUANG SAMPAH DI DESA
 KEBALANDONO KECAMTAN BABAT KABUPATEN
 LAMONGAN

| No. | Tanggal | Topik Pembahasan | Saran Pembimbing | TTD |
|-----|------------------|--------------------|--|-----|
| 1. | 19 November 2022 | Masalah penelitian | - Acc masalah dan topik penelitian - Lanjut bab 1 | |
| 2. | 5 Desember 2022 | Bab 1 | - Revisi latar belakang - Manfaat penelitian | |
| 3. | 12 Desember 2022 | Bab 1 | - Revisi latar belakang - Lanjut bab 2 | |
| 4. | 13 Januari 2023 | Bab 1 Bab 2 | - Menambahi solusi pengetahuan - Tambah teori perilaku anak membuang sampah - Revisi kerangka konsep - Lanjut bab 3, membuat kuosioner dan lembar observasi | |
| 5. | 7 Februari 2023 | Bab 2 Bab 3 | - Revisi kerangka konsep | |

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN



Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457 , Fax (0322) 322356
Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

| | | | | |
|----|------------------|-------------------------|--|---|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> - Revisi sampling menjadi random sampling - Kerangka kerja - Definisi operasional - Analisa data - Mengubah kata-kata agar terlihat tidak negatif - Mengganti lembar observasi |  |
| 6. | 15 februari 2023 | Bab 3 | <ul style="list-style-type: none"> - Mengubah jumlah sample di kerangka kerja - Merubah jumlah huruf di sampel penelitian - Spasi - Menambahi kriteria inklusi Batasan usia - Merevisi definisi operasional - Menambahi pengumpulan data (cara observasinya) - Revisi scoring sesuai kriteria scor lembar observasi - Mengubah uji menjadi <i>Chi-square</i> - Mengubah kata-kata agar terlihat tidak negative - Merevisi kriteria penilaian |  |
| 7. | 27 Februari 2023 | Bab 3 | Merevisi atau menambahi kalimat pengambilan data |  |
| 8 | 8 maret 2023 | Bab 1 Bab 2 Bab 3 | ACC |  |



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

**Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457 , Fax (0322) 322356
Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id**

| | | | | |
|-----|------------------|-------------------------------|---|------------|
| 9. | 27 maret 2023 | Revisi seminar proposal | 1. Urutan tinjauan Pustaka 2. Kerangka konsep 3. Kriteria inklusi 4. Lembar observasi | <i>etl</i> |
| 10. | 25 mei 2023 | Bab 4 Bab 5 | Bab 4 1. Revisi ket.tabulasi distribusi frekuensi 2. Menambahkan dan kaitkan pembahasandari data umum Bab 5 1. Kesimpulan sesuaikan ket.tabulasi distribusi frekuensi | <i>etl</i> |
| 11 | 31 Mei 2023 | Bab 4 Bab5 | ACC | <i>etl</i> |

Lampiran 11

Dokumentasi

